



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PEMANFAATAN KOLEKSI AUDIO VISUAL OLEH SISWA  
KELAS EFEKTIF SMP NEGERI 3 DEPOK**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Humaniora**

**NOVALIA MAULIDA**

**0606090606**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**

**DEPOK**

**Januari 2012**

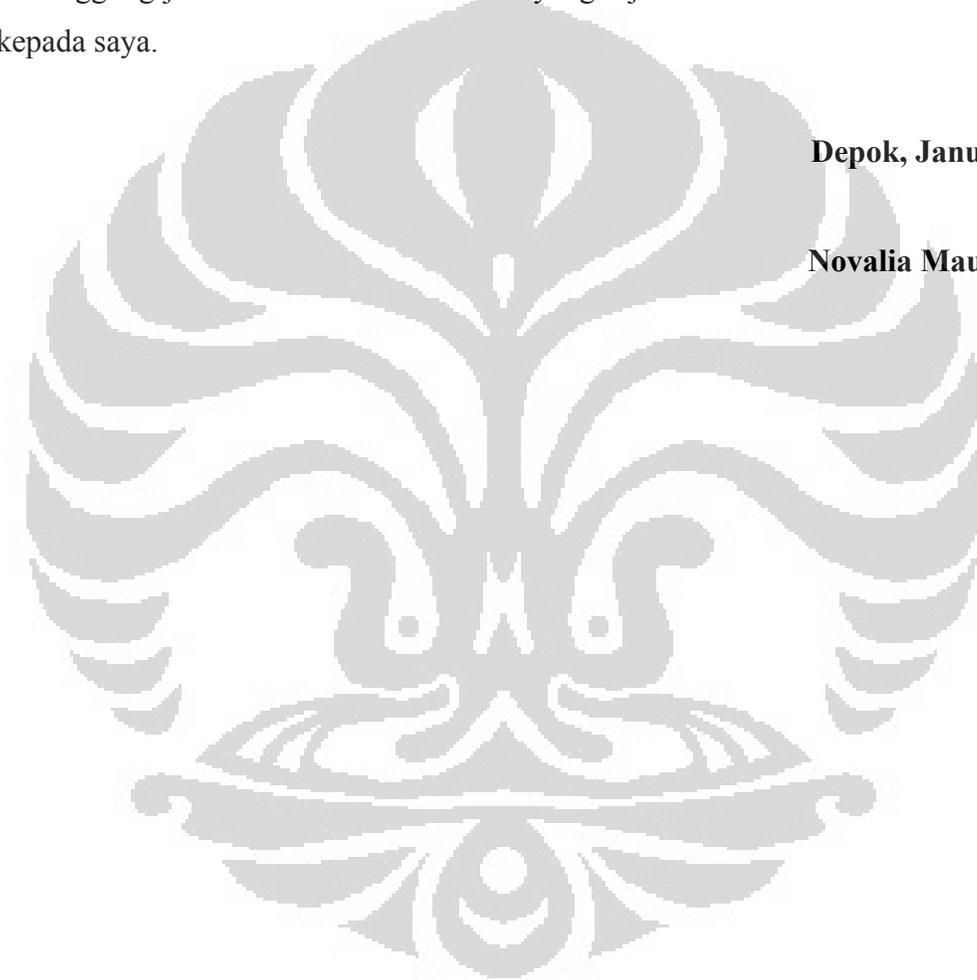
## **HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Depok, Januari 2012**

**Novalia Maulida**



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Novalia Maulida**

**NPM : 0606090606**

**Tanda Tangan : **

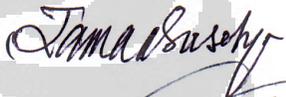
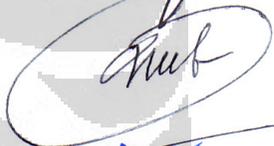
**Tanggal : 9 Januari 2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :  
nama : Novalia Maulida  
NPM : 0606090606  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Pemanfaatan Koleksi Audiovisual Oleh Siswa  
Kelas Efektif SMP Negeri 3 Depok

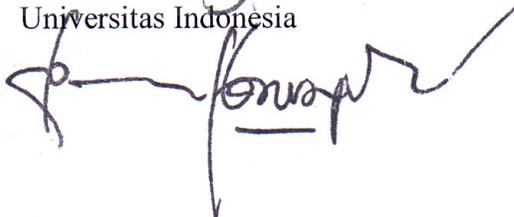
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : DR. Tamara Adriani Susetyo, MA (  )  
Penguji : DR. Zulfikar Zen, MA (  )  
Penguji : DR. Laksmi, MA (  )  
Panitera : Yeni Budi Rahman. S. Hum (  )

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal :

oleh  
Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.  
NIP. 196510231990031002

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Dalam perjalanan panjang penulis dalam menyelesaikan skripsi ini banyak sekali pihak – pihak yang terlibat dan membantu baik secara moril, materiil maupun tenaga sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

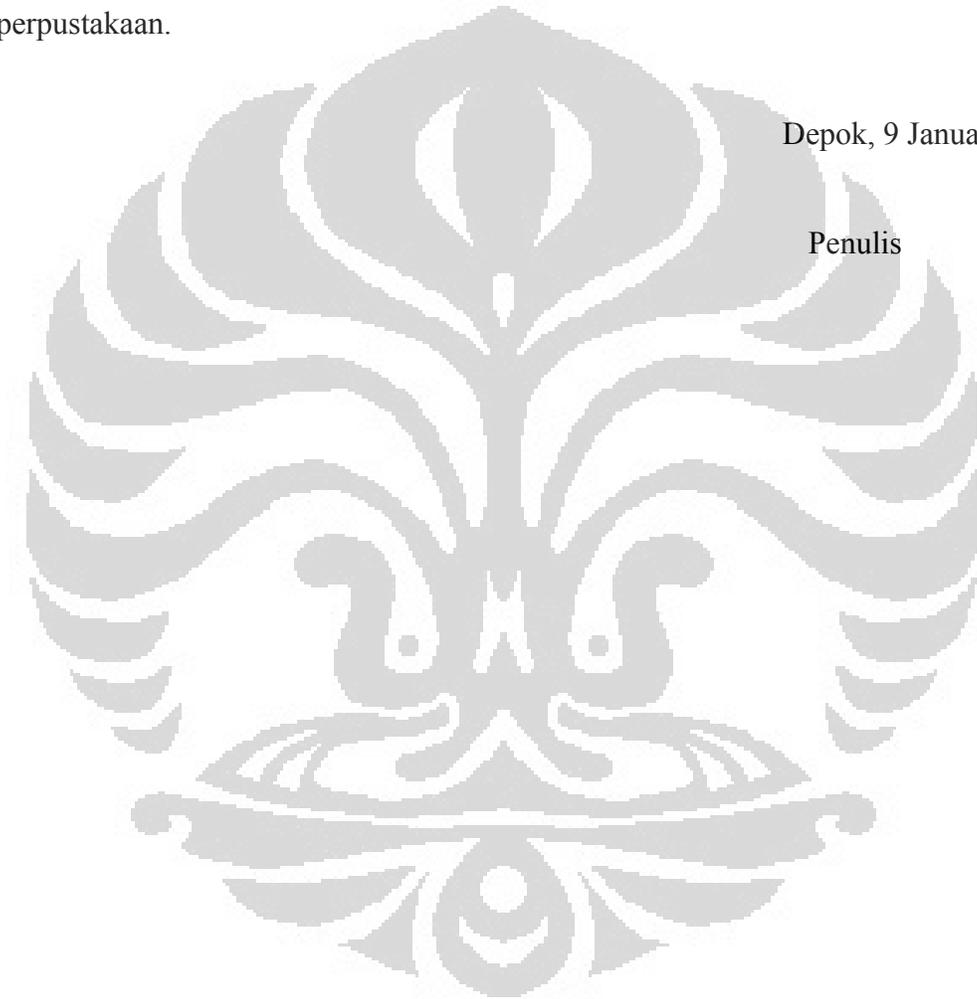
1. Ibu Tamara Adriani Susetyo, selaku dosen pembimbing yang karena bantuan dan kesabaran beliau saya dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Laksmi dan Bapak Zulfikar Zen, yang telah bersedia membaca dan mengoreksi skripsi ini.
3. Ibu Ike, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan ujian skripsi.
4. Ibu Rhiena, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPN 3 Depok dan siswa – siswi kelas efektif SMPN 3 Depok yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengumpulan data penelitian;
5. Ibu, Ayah, kakak, adik dan keluarga besar saya yang senantiasa mendo'akan serta memberikan dukungan material dan moral dan bersabar menantikan kelulusan saya menjadi sarjana,
6. Suami dan anak saya yang telah mendukung dan menghibur selama pengerjaan skripsi ini,
7. Keluarga dari Suami yang berada di Palembang, Ibu, Bapak, kakak dan adik, yang selalu membarikan dukungan dan bantuan.
8. Sahabat-sahabat saya yang dengan tulus selalu memberikan dukungan dan do'anya selama saya menyelesaikan skripsi ini; dan
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dengan harapan dapat mencapai hasil yang lebih sempurna dari skripsi ini dan untuk pengembangan diri penulis selanjutnya.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya dikemudian hari, khususnya bagi pengembangan ilmu perpustakaan.

Depok, 9 Januari 2012

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novalia Maulida  
NPM : 0606090606  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :  
Persepsi dan Harapan Pemustaka terhadap Rencana Perubahan Sistem Perpustakaan Universitas Indonesia.

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 9 Januari 2012  
Yang menyatakan



Novalia Maulida

## ABSTRAK

Nama : Novalia Maulida  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Pemanfaatan Koleksi Audiovisual Oleh Siswa Kelas Efektif  
Smpn 3 Depok

Skripsi ini membahas mengenai pemanfaatan dan peran koleksi audiovisual yang dimiliki oleh perpustakaan SMPN 3 Depok dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas khusus yang terdapat di SMPN 3 Depok yang disebut dengan kelas efektif. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar di kelas efektif SMPN 3 Depok digunakan secara aktif, karena program dari kelas efektif itu sendiri adalah pelaksanaan metode dan sumber belajar yang variatif, salah satunya adalah dengan menggunakan media audiovisual sebagai sarana pengajaran di kelas, untuk peran koleksi audiovisual mendukung dalam memahami suatu pelajaran, terutama pelajaran IPA dan TIK.

Kata kunci:

Perpustakaan Sekolah, Koleksi Audiovisual, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.

## ABSTRACT

Name : Novalia Maulida  
Study Program : Library and Information Science  
Title : The Utilization of Audiovisual By The Student of *Kelas Efektif*  
SMPN 3 Depok.

The focus of this undergraduate thesis is the utilization of audiovisual collections held by SMP 3 Depok's library in learning and teaching activities in a special class in the SMP 3 Depok called the *kelas efektif*. This study is using a quantitative approach with survey methods, and data were collected by using observation, interviews and questionnaires. The results showed that the use of audiovisual collections in *kelas efektif* SMP 3 Depok was actively used, because the program of the *kelas efektif* itself is by using any method and resource in the learning activities, one of them is by using audiovisual media as the medium in the learning and teaching activity on the *kelas efektif*, the role of audiovisual collection is to support the lesson, specially in science and computer lesson.

Keyword:  
School Library, School Library Utilization, Audiovisual Collection.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b>	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iv
<b>KATA PENGANTAR</b>	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	vii
<b>ABSTRAK</b>	viii
<b><i>ABSTRACT</i></b>	ix
<b>DAFTAR ISI</b>	x
<b>DAFTAR TABEL</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
<b>BAB 2 TINJAUAN LITERATUR</b>	6
2.1 Perpustakaan Sekolah	6
2.1.1 Tujuan dan Sasaran Perpustakaan Sekolah	7
2.1.2 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Sekolah	8
2.1.3 Koleksi Perpustakaan Sekolah	9
2.1.4 Layanan Perpustakaan Sekolah	11
2.1.5 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	11
2.2 Audio Visual	13
2.2.1 Jenis – Jenis Koleksi Audio Visual	14

2.2.1.1	Pita Magnetik	14
2.2.1.2	Cakram Optik	15
2.2.2	Pengolahan Media Audio Visual	16
2.3	Koleksi Audio Visual di Perpustakaan Sekolah	17
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	20
3.1	Jenis Penelitian	20
3.2	Tempat Penelitian	20
3.3	Objek dan Subjek Penelitian	21
3.4	Metode Pengumpulan Data	21
3.5	Populasi dan Sampel	21
3.6	Metode Analisi Data	23
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	25
4.1	Profil Sekolah dan Perpustakaan SMPN 3 Depok	25
4.1.1	Profil SMPN 3 Depok	25
4.1.2	Profil Perpustakaan SMPN 3 Depok	29
4.2	Deskripsi Data dan Analisis	32
4.2.1	Pemanfaatan Koleksi AV dalam KBM	35
4.2.1.1	Keterkaitan Isi Koleksi Audiovisual	33
4.2.1.2	Waktu dan Tempat Pemanfaatan Koleksi Audio Visual	33
4.2.1.3	Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Audiovisual	36
4.2.1.4	Inisiatif Pemanfaatan Koleksi Audiovisual	36
4.2.2	Peran Koleksi Audiovisual	37
4.2.2.1	Membantu Mata Pelajaran	38
4.2.2.2	Media Yang Tepat Untuk Belajar	43
4.2.2.3	Kepuasan Siswa Terhadap Koleksi Audiovisual	45

4.2.2.4 Pendapat Siswa Mengenai Manfaat Koleksi Audiovisual	45
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
<b>DAFTAR REFERENSI</b>	52
<b>LAMPIRAN</b>	

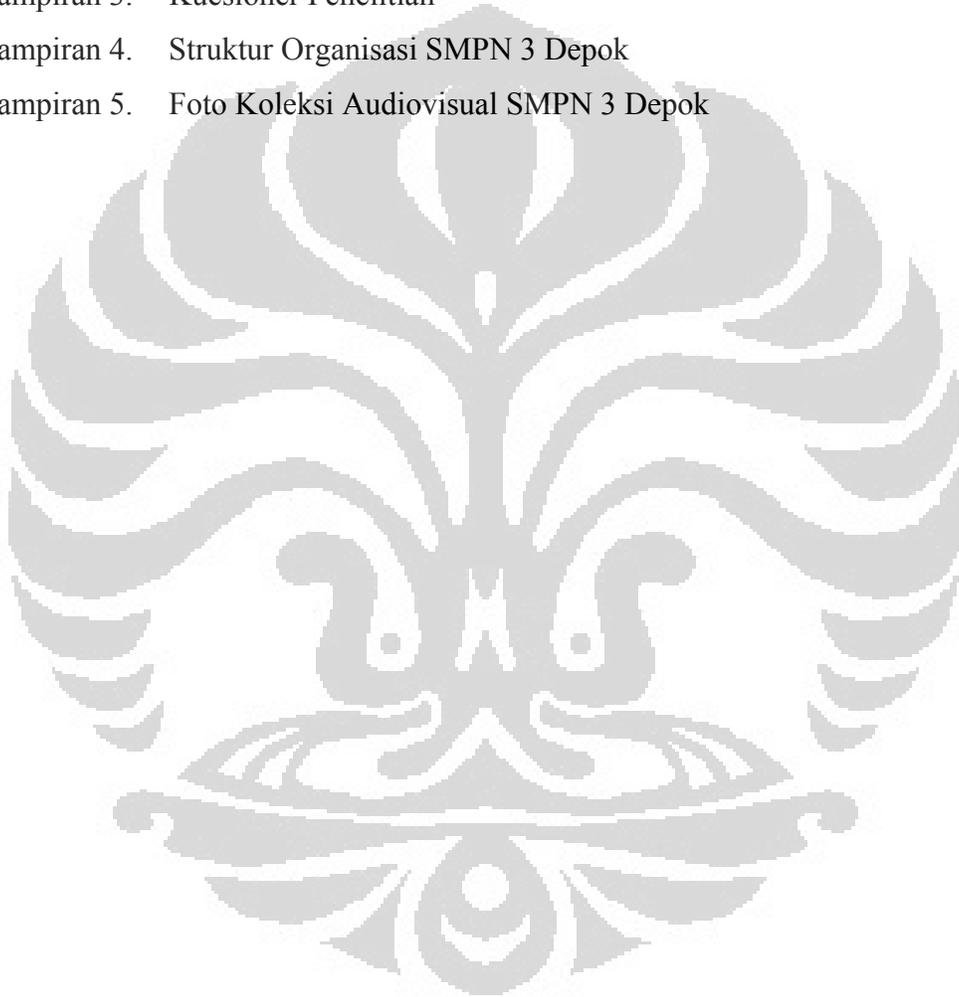


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Siswa Kelas Efektif SMPN 3 Depok	24
Tabel 2.	Koleksi Perpustakaan SMPN 3 Depok	34
Tabel 3.	Koleksi AV Perpustakaan SMPN 3 Depok	35
Tabel 4.	Kuesioner Penelitian	37
Tabel 5.	Penggunaan Koleksi AV Saat KBM	38
Tabel 6.	Keterkaitan Isi Koleksi AV Dengan Materi Pelajaran	39
Tabel 7.	Frekuensi Penggunaan Koleksi Audio Visual dalam Seminggu	40
Tabel 8.	Koleksi AV Membantu Dalam Memahami Pelajaran	41
Tabel 9.	Koleksi AV Membantu Dalam Menghapal/Mengingat Pelajaran	42
Tabel 10.	Mata Pelajaran yang Mudah Dipahami Dalam Bentuk AV	42
Tabel 11.	Mata Pelajaran yang Sulit Dipahami Dalam Bentuk AV	43
Tabel 12.	Frekuensi Mata Pelajaran Pengguna Koleksi AV	45
Tabel 13.	Pemanfaatan Koleksi AV Diluar Jam Pelajaran	46
Tabel 14.	Penggunaan Koleksi AV Diluar Jam Pelajaran	47
Tabel 15.	Penggunaan Koleksi AV Selalu Inisiatif Guru	48
Tabel 16.	Media yang Dianggap Membantu Saat Digunakan Dalam Belajar	49
Tabel 17.	Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Koleksi AV Perpustakaan SMPN 3 Depok	50
Tabel 18.	Pendapat Siswa Kelas Efektif Mengenai Manfaat Penggunaan Koleksi AV Saat Belajar	51

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Inventaris Perpustakaan SMPN 3 Depok
- Lampiran 2. Kisi-kisi Pertanyaan Kuesioner
- Lampiran 3. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4. Struktur Organisasi SMPN 3 Depok
- Lampiran 5. Foto Koleksi Audiovisual SMPN 3 Depok



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Terdapat beberapa jenis perpustakaan menurut Undang-Undang Perpustakaan No.43 Tahun 2007 pasal 20, yaitu (1)Perpustakaan Nasional, (2)Perpustakaan Umum, (3)Perpustakaan Madrasah, (4)Perpustakaan Perguruan Tinggi, (5)Perpustakaan Khusus. Pendidikan dan perpustakaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sekolah sebagai sarana pendidikan membutuhkan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi seluruh kegiatan sekolah. Perpustakaan sekolah ialah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1991: 16).

Perpustakaan sekolah memiliki misi menyediakan koleksi yang selengkap-lengkapny demi memenuhi kebutuhan pemakai, dalam hal ini warga sekolah, dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan melengkapi murid dengan keterampilan belajar seumur hidup sehingga memungkinkan mereka menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa dimasa depan. Koleksi yang terdapat dalam perpustakaan terdiri dari beberapa jenis, yaitu koleksi buku dan bahan non-buku. Bahan non-buku diantaranya dapat berupa koleksi audiovisual seperti rekaman suara, rekaman video, bahan grafika, dan bahan kartografi.

Perpustakaan Sekolah merupakan unit kerja yang dianggap sebagai perangkat mutlak dari sekolah yang bersangkutan. Memiliki tujuan menyediakan koleksi untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah juga sebagai pusat pelaksanaan pendidikan pada lembaga yang bersangkutan. Sedangkan fungsi utamanya yaitu sebagai pusat sumber belajar, pusat sumber informasi dan pusat bacaan rekreasi dan pengisi waktu senggang. Untuk selanjutnya perpustakaan itu sebagai tempat membina minat dan bakat siswa, menuju belajar sepanjang hayat (*Long Life Education*)

Adapun fungsi Perpustakaan Sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0103/O/1981, tanggal 11 Maret 1981, adalah sebagai berikut:

- a. Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah
- b. Pusat Penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
- c. Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan) Semua fungsi tersebut akan tergambar dalam koleksi perpustakaan bersangkutan.

Kebanyakan masyarakat mungkin beranggapan bahwa perpustakaan adalah tempat menyimpan dan meminjam buku, baik untuk dibaca di tempat maupun dibawa pulang dengan menggunakan kartu anggota perpustakaan. Dalam benak sebagian besar awam terlintas bahwa perpustakaan terdiri dari banyak rak dengan tumpukan buku yang tersusun rapi dalam rak tersebut. Anggapan tersebut memang ada benarnya, tetapi perpustakaan di masa kini tidaklah selalu terdiri dari sekelompok buku, karena perpustakaan dewasa ini bisa menyediakan layanan audio-visual, film, slide mikrofilm dan sebagainya. Memang jika dilihat dari sudut linguistiknya, perpustakaan berasal dari kata *pustaka* yang artinya buku. Dalam bahasa Latin, kata perpustakaan ini berasal dari kata *liber* yang diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi *library* yang juga mengandung arti buku atau sesuatu yang menyangkut buku.

Perpustakaan sekolah saat ini juga tidak hanya berisi buku-buku pelajaran, mulai masuk koleksi audiovisual yang isinya tetap mengenai pelajaran, namun disajikan dalam format yang berbeda. Dengan masuknya koleksi audiovisual ke dalam perpustakaan sekolah di harapkan dapat membantu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah, karena koleksi audiovisual lebih interaktif, yaitu menyajikan bahan ajar dalam bentuk gambar dan suara, membuat siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran.

SMPN 3 Depok merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang berada di kota Depok. Sekolah ini juga merupakan sekolah menengah pertama unggulan di kota Depok dan yang banyak diminati oleh sebagian besar pelajar sekolah dasar yang telah lulus untuk melanjutkan pendidikannya. Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (yang selanjutnya disingkat menjadi KTSP) yang memungkinkan pihak sekolah untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah. SMPN 3 Depok mengembangkan sebuah program kelas khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sekolah, menampung pelajar – pelajar dengan tingkat kecerdasan tinggi atau yang memiliki keahlian di bidang tertentu dalam program kelas efektif.

Program kelas efektif yang dimiliki oleh SMPN 3 Depok memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan kelas reguler yang juga terdapat di SMPN 3 Depok yaitu dari kurikulum yang dilaksanakan serta sarana dan prasarana kelas. Dalam kelas efektif terdapat penambahan jumlah jam belajar pada mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam. Pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan belajar mengajar. Serta penggunaan media audio visual dalam penyampaian materi pelajaran.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Dalam perpustakaan banyak hal yang dapat diangkat unruk menjadi masalah dalam penelitian, pada penelitian ini permasalahan yang akan di bahas adalah koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan terdiri bahan tercetak dan bahan non-cetak yang didalamnya memuat koleksi audiovisual, yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah koleksi audiovisual. Pada koleksi audiovisual terdapat beberapa hal yang dapat menjadi fokus penelitian seperti pelayanan koleksi, pemanfaatan koleksi, proses pembuatan koleksi audiovisual, pengolahan serta pelestarian koleksi. Mengingat banyak hal yang dapat diteliti dari koleksi audiovisual, dan mengingat terbatasnya watu peneliatian maka dipilih pemanfaatan koleksi audiovisual menjadi fokus dari peneliatian.

Perpustakaan sekolah dipilih menjadi tempat penelitian dengan alasan bahwa perpustakaan dengan pendidikan merupakan hal yang saling berkaitan, dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sekolah pasti memanfaatkan koleksi perpustakaan. Dipilih SMPN 3 Depok menjadi tempat penelitian karena perpustakaan SMPN 3 Depok memiliki koleksi audiovisual, dan dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini akan melihat pemanfaatan koleksi audiovisual oleh siswa kelas efektif SMPN 3 Depok. Pembatasan dilakukan agar fokus permasalahan yang ingin diteliti tetap berada di ruang lingkup yang sesuai serta lebih terarah. Dengan demikian diperlukan beberapa pertanyaan untuk membatasi masalah ini, sehingga diharapkan dapat dicapai solusi yang tepat. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan koleksi audiovisual oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
2. Sejauh mana peran koleksi audiovisual dalam menunjang materi pelajaran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk:

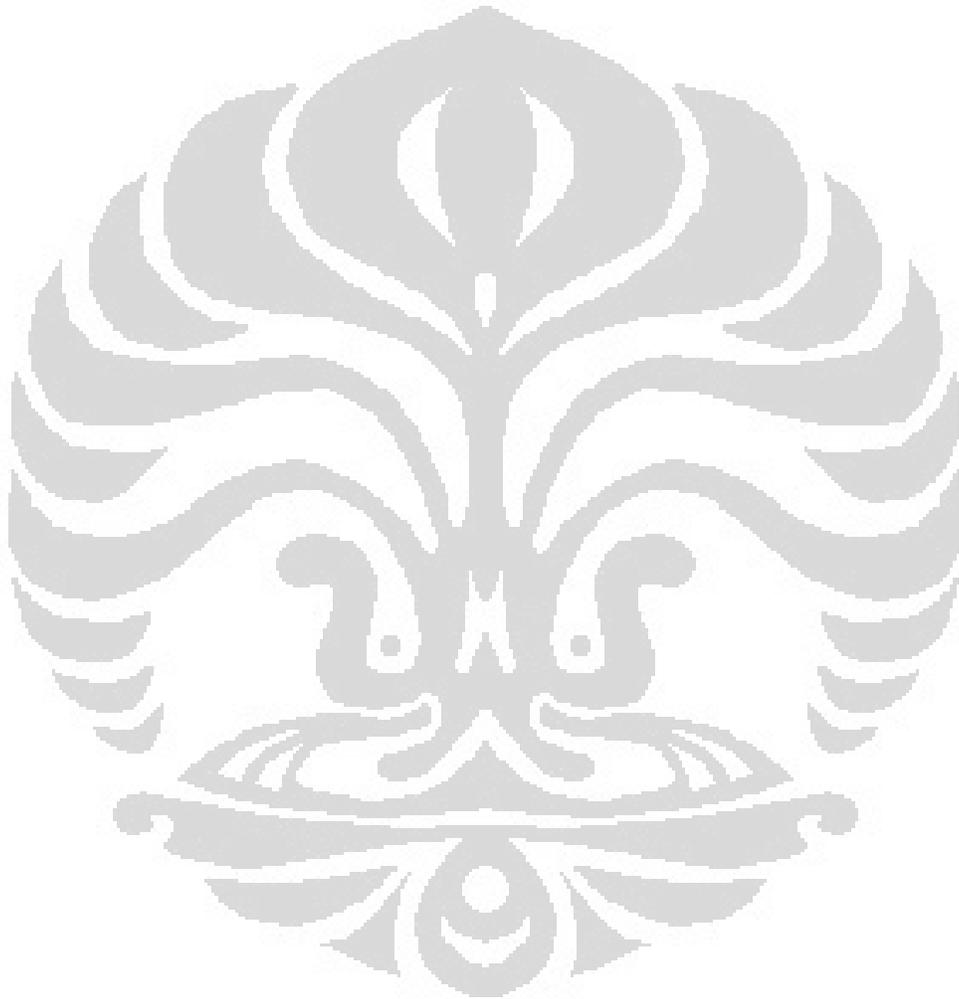
1. Mengidentifikasi pemanfaatan koleksi AV dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 3 Depok
2. Mengidentifikasi peran koleksi AV dalam menunjang kegiatan belajar siswa baik di dalam kelas (Kegiatan Belajar Mengajar) maupun di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan akan berguna sebagai:

1. Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk terus mengembangkan perpustakaan agar semakin baik dan berguna bagi seluruh komponen sekolah.

2. Memberikan masukan bagi Perpustakaan SMPN 3 Depok untuk meningkatkan kualitas layanan bagi seluruh sivitas akademika di dalam sekolah.
3. Sebagai bahan acuan bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian serupa.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN LITERATUR**

#### **2.1 Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah merupakan sarana yang terwujud dengan adanya suatu unit tertentu di sebuah lembaga yang bernama sekolah. Unit ini dimaksudkan baik secara organisasi maupun fasilitas tenaga dan tempat, merupakan integral dari lembaga yang bernama sekolah, bukan yang satu berdiri sendiri, tetapi yang diselenggarakan oleh sekolah untuk sekolah. Menurut Perpustakaan Nasional (1992:1) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di suatu sekolah yang berfungsi sebagai sumber kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, sumber penelitian sederhana bagi anak didik di sekolah, dan pusat belajar guna menambah ilmu pengetahuan bagi anak didik, para pendidik, dan karyawan di sekolah.

Seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 45 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Peraturan Pemerintah yang mengatur mengenai hal tersebut adalah PP RI Nomor 19 tahun 2005 Pasal 42 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar sarana dan prasarana, yaitu (1) Setiap sarana pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi

daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

IFLA/UNESCO pada tahun 2000 mengeluarkan manifesto tentang perpustakaan sekolah. Manifesto yang dicetuskan adalah perpustakaan sekolah dalam pengajaran dan pembelajaran untuk semua perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan ide yang merupakan dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis pengetahuan dan informasi. Perpustakaan sekolah membekali siswa berupa keterampilan pembelajaran sepanjang hayat serta imajinasi, memungkinkan mereka hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, perpustakaan telah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh institusi pendidikan khususnya sekolah (IFLA, 2002: 22).

### **2.1.1 Tujuan dan Sasaran Perpustakaan Sekolah**

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Perpustakaan Nasional (1994: 10) dibedakan dalam tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

#### **1. Tujuan Umum**

Perpustakaan sekolah diselenggarakan sebagai suatu perangkat perlengkapan pendidikan untuk bersama dengan kelengkapan-kelengkapan lain guna meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan serta cinta tanah air. Agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan yang berasaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus perpustakaan sekolah diselenggarakan untuk:

- a. Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam sektor kehidupan
- b. Mengembangkan keterampilan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi
- c. Mendidik murid agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna
- d. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri
- e. Memupuk minat dan bakat
- f. Menumbuhkan aspirasi terhadap pengalaman imajinatif

- g. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri

Sulistyo-Basuki (1991: 56) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan menerapkan dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.

Perpustakaan sekolah juga menyediakan keperluan materi pelajaran bagi guru. Tujuan perpustakaan sekolah adalah menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dengan jalan menyediakan prasarana dan sarana informasi pendidikan lewat berbagai media terutama media tertulis dan media audio visual lainnya.

### **2.1.2 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Sekolah**

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perpustakaan sekolah harus sejalan dengan tugas dan fungsi dari sekolah tempat perpustakaan bernaung. Hal tersebut berarti segala kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan (pengadaan, pengolahan, dan pelayanan) harus sesuai dengan kebijakan sekolah.

Menurut Perpustakaan Nasional (1994: 7), perpustakaan sekolah diadakan bukan hanya sekedar melayani selera para pelajar untuk membaca buku-buku pelipurlara. Perpustakaan sekolah harus dapat membantu para siswa mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan, melahirkan kecekatan. Dengan kata lain perpustakaan sekolah merupakan satu kesatuan dengan alat-alat pendidikan yang lain.

Fungsi perpustakaan secara umum adalah sebagai berikut (Darmono, 2007: 3):

1. Fungsi Informasi  
Memupuk daya kritis siswa dalam menemukan sumber informasi dan sebagai sarana layanan informasi dalam menunjang proses belajar mengajar.
2. Fungsi Pendidikan  
Sebagai sarana kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa dalam memperjelas pengetahuan tentang pelajaran yang diperolehnya di dalam kelas.
3. Fungsi Kebudayaan

Sebagai tempat melestarikan kebudayaan, baik kebudayaan lokal, daerah, maupun nasional.

4. Fungsi Rekreasi

Sebagai tempat rekreasi, dengan membaca buku dapat menghilangkan kejenuhan siswa dan guru dari rutinitas belajar/mengajar serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

5. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi, sesuai dengan kebutuhan lembaga.

6. Fungsi Deposit

Sebagai fungsi deposit perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah Perpustakaan Nasional.

Herring (1982: 72) menyatakan bahwa fungsi utama perpustakaan sekolah adalah berpartisipasi dalam pendidikan siswa dan untuk melaksanakan program pendidikan dengan bekerja sama secara langsung dengan guru untuk memfasilitasi dan memperlancar kegiatan pengajaran. Perpustakaan sekolah diharuskan untuk memfasilitasi segala informasi yang dibutuhkan oleh komponen sekolah, terutama guru dan siswa. Oleh karena itu penting adanya rekomendasi atau saran dari guru dan siswa mengenai buku-buku atau bahan lainnya yang isi materinya dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

### 2.1.3 Koleksi Perpustakaan Sekolah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 12 (1) tentang Perpustakaan, koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pengguna dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah sebaiknya dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah harus dapat menyajikan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna baik dalam bentuk tercetak maupun terekam, karena pengguna perpustakaan sekolah mempunyai bakat, kebutuhan, perhatian dan kemampuan yang berbeda-beda. Perpustakaan sekolah yang kurang memiliki koleksi,

atau jarang bahkan tidak pernah ditambah dengan koleksi yang baru maka akan ketinggalan zaman dan lambat laun pengguna kurang senang mengunjungi perpustakaan sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, koleksi perpustakaan sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Buku teks pelajaran. Jumlah buku teks pelajaran ini adalah 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah. Buku teks pelajaran ini yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
2. Buku panduan pendidik. Jumlah buku ini adalah 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah.
3. Buku pengayaan. Jumlah buku ini adalah 870 judul/sekolah, terdiri dari 70% non-fiksi dan 30% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum adalah 1000 untuk 3-6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-18 rombongan belajar dan 2500 untuk 19-27 rombongan belajar.
4. Buku rujukan (referensi). Jumlah buku ini adalah 20 judul/sekolah, meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, kamus bahasa asing lainnya, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, buku undang-undang dan peraturan, almanak, buku tahunan, sumber biografi seperti *Who is Who*, bibliografi, kitab suci, serta sumber geografi seperti atlas dan globe.
5. Sumber belajar lain. Jumlahnya adalah 20 judul/sekolah, sekurang-kurangnya terdiri dari majalah, surat kabar, globe, peta, bahan non-buku/audiovisual pembelajaran, situs web dan alat peraga matematika.

#### **2.1.4 Layanan Perpustakaan Sekolah**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 14 tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa (1) layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pengguna, serta (2) setiap perpustakaan

menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.

Perpustakaan sekolah juga menyediakan berbagai jenis layanan. Beberapa jenis layanan perpustakaan sekolah yang paling umum menurut Darmono (2007: 171) adalah layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan ruang baca, dan layanan audiovisual. Layanan audiovisual ini meliputi peminjaman dan pemutaran film, video, *slide* atau filmstrip. Bahan yang disediakan berupa film ceritera, film dokumenter, atau film ilmu pengetahuan.

### **2.1.5 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**

Menurut Darmono (2007), perpustakaan sekolah jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan oleh *Association for Education Communication Technology* (AECT) maka pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Ditinjau dari segi pendayagunaan, AECT membedakan sumber belajar menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat untuk digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber belajar yang dirancang tersebut dapat berupa buku teks, buku paket, *slide*, film, video dan sebagainya yang memang dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
2. Sumber belajar yang tidak dirancang atau tidak sengaja dibuat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Jenis ini banyak terdapat di sekeliling kita dan jika suatu saat kita membutuhkan, maka kita tinggal memanfaatkannya. Contoh sumber belajar ini adalah tokoh masyarakat, toko, pasar, museum.

Mengacu pada definisi AECT tentang sumber belajar, maka sumber belajar jenis pertama yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk membantu pencapaian tujuan belajar perlu disimpan untuk didayagunakan secara maksimal. Penyimpanan berbagai sumber belajar tadi ditempatkan dan diorganisasikan di perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan di lingkungan berbagai lembaga, termasuk sekolah guna membantu tercapainya setiap upaya pembelajaran.

Menurut Mbulu (1992: 89), secara umum perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

1. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di sekolah.
2. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem instruksional/sistem pengajaran.
3. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
4. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Dengan demikian perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah sangat penting arti dan fungsinya untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah. Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus tersedia di sekolah manapun, koleksi yang disediakan juga harus terus diperbaharui secara bertahap agar pengetahuan maupun informasi yang disebarkan dapat mengikuti perkembangan zaman. Seluruh unsur yang ada di perpustakaan harus terus dikemas dengan baik agar semua komponen sekolah dapat menggunakannya dan akan merasa nyaman untuk kembali lagi datang ke perpustakaan sekolah.

## 2.2 Audiovisual

Audiovisual atau disebut juga bahan non-buku adalah materi perpustakaan yang dibedakan dengan definisi sebuah buku, majalah, atau pamphlet, dan memerlukan penanganan khusus seperti slide vertikal, bentuk mikro, atau perangkat lunak komputer (Pryterch, 1990: 435). Media *audio visual* lebih dari sekedar media pembawa informasi, media ini selain efektif sebagai media pendidikan juga memungkinkan sebagai wahana komunikasi yang luas. Alat-alat *audio visual* adalah alat-alat yang *audible*, artinya dapat didengar dan *visible*, artinya dapat dilihat. Alat-alat *audio visual* gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif (Suleiman, 1988: 11). Di samping itu, media *audio visual* juga mampu menginformasikan lebih cerdas, cepat, berdaya guna, dan lebih akurat dari pada buku dalam penggunaan tertentu (Vries, 1992: 236).

Untuk mendapatkan bahan *audio visual*, maka terdapat tiga kategori sumber yang perlu diperhatikan yaitu: bahan *audio visual* yang diterbitkan secara komersial, bahan *audio visual* yang diproduksi secara perorangan/lembaga, bahan *audio visual* yang disiarkan lewat televisi atau radio (McNally, 1992: 201). Perkembangan media *audio visual* tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi. Sebagai akibat kemajuan pesat teknologi ini, maka format media *audio visual* juga semakin bervariasi, seperti kaset audio, CD audio, kaset video, CD video, CD interaktif, dan lain-lain. Dengan teknologi baru, media audio visual selain kemampuannya lebih besar, kualitasnya pun menjadi lebih baik dilihat dari bahan ataupun kemasannya (Purnomo, 1995: 18).

### 2.2.1 Jenis-Jenis Koleksi Audiovisual

Bahan audiovisual tersedia dalam beragam bentuk, koleksi audiovisual yang biasa terdapat dalam perpustakaan adalah, karya seni, grafik, diorama, *filmstrip*,

*flashcard*, mainan, bola dunia, data yang dibaca dengan mesin, bentuk mikro, slide mikroskop, model, gambar bergerak, gambar seperti reproduksi seni, foto, poster, realia, rekaman suara, gambar teknik, transparansi dan rekaman video (McNally, 1984: 76). Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, bahan audiovisual juga mengalami perubahan dalam bentuk media penyimpanannya.

Fothergill (1982 : 3) membagi bahan non-buku menjadi empat, yaitu:

1. Kertas, yang dapat dilihat dalam berbagai variasi seperti kartu, *charts* (peta atau grafik), reproduksi seni dan foto
2. Film, meliputi *filmstrip*, *slide*, *cinofilm* (ukuran 35 mm dan 16 mm), dan bentuk mikro
3. Pita magnetic (*magnetic tape*), yang meliputi *sound tape* (kaset dan open reel) serta *video tape* (kaset, *open reel*, dan *disk magnetic*)
4. Plastik, baik yang berbentuk rata (*flat*) dan tembus pandang *opaque* dan *groove*

### **2.2.1.1 Pita Magnetik**

#### **a. Kaset Audio**

Kaset audio pertama kali dikembangkan oleh perusahaan Phillips, pada tahun 1960-an. Kemasan kaset audio mempunyai ukuran standar yaitu 10,2 cm x 6,4 cm atau 4 in x 2 ½ in. Pita kaset audio dilapisi dengan magnet pada sisi luarnya dan lebar pitanya adalah 3,8 mm atau 0,15 in (Fothergill, 1990: 83). Pita *magnetic* pada kaset audio tipis dan elastis, satu permukaannya berkilat dan lainnya kusam, permukaan yang kusam mengandung lapisan oksida besi magnetik. Kalau pita ini berjalan sambil menyentuh head perekam suara, medan magnetic akan mengatur partikel-partikel oksida besi yang terdapat pada permukaan oksida yang kusam itu sesuai dengan pola yang didengar. Permukaan pita yang kusam dibagi lagi menjadi dua jalur, yaitu jalur bagian atas, dan jalur bagian bawah yang dikenal dengan side A dan Side B sehingga satu pita dapat dipakai dua kali (Suleiman, 1988: 152)

#### **b. Kaset Video**

Rekaman video merupakan medium rekama yang menggunakan pita magnetic untuk menyalurkan sinkronisasi antara suara dan gambar(Cubbit, 1993: 11). Terdapat tiga sistem kaset video yang banyak digunakan oleh masyarakat, yaitu:

- U-Matic, menggunakan pita berukuran 19,05 mm dengan kecepatan 9,5 cm/detik dan kemasannya berukuran 221 x 140 x 32 mm. jenis ini dikeluarkan oleh pabrik Sony.
- VHS (*Video Home System*) menggunakan pita ukuran 12,7 mm dengan kecepatan standar 2,34 cm/detik. Kemasannya berukuran 188 x 104 x 25 mm. VHS dikeluarkan oleh pabrik JVC.
- Kaset dengan pita ukuran 8 mm dengan kemasannya 9,2 x 6,2 x 1,4 cm. jenis ini sering disebut dengan *camcorder* dan digunakan oleh semi profesional (Fothergill, 1990: 88)

Untuk memanfaatkan kaset video diperlukan peralatan untuk pemutar video, yaitu video *playback* atau video *player* dan pesawat televisi.

### 2.2.1.2 Cakram Optik (Optic Disk)

Merupakan cakram datar, bundar, yang terbuat dari bahan *polycarbonate* dan dipakai untuk menyimpan data. Data disimpan dalam bahan-bahan khusus (sejenis aluminium) yang disinari oleh *laser diode*.

Jepang dan AS, kemudian memelopori ditemukannya *videodisc* sampai munculnya generasi DVD. Philips dan Sony membentuk sebuah konsorsium pada tahun 1979 untuk mengembangkan *digital audio* cakram, yang menghasilkan istilah CD (*Compact Disk*). CD, CD-ROM, DVD-ROM dan DVD-Video merupakan media perekaman berjenis *read-only* yang tidak bisa dihapus setelah dipergunakan. CD-R, DVD-R, WORM dan Magneto-optik hanya bisa digunakan untuk sekali pakai. Mereka mampu merekam tetapi tidak bisa dihapus. Sementara untuk jenis CR-RW, DVD-RAM, DVD-RW dapat dipakai berulang kali.

Cakram dapat di *recycle* menggunakan alat yang disebut Magneto-Optik (MO) atau ditransfer kedalam bentuk media lain. CD-RW, DVD-RAM, merupakan produk yang murah dan diorientasikan untuk konsumen rumah tangga. Pada saat ini, DVD-RAM merupakan produk yang sangat populer dan banyak dijumpai dimana mana. Pada cakram optik jarang sekali terjadi kerusakan yang diakibatkan akibat kesensitifan medan magnet. Disk berbasis optik mempunyai daya tahan selama 30 tahun dan dengan bahan solid, relatif tahan terhadap panas dan dingin yang ekstrem.

### **2.2.2 Pengolahan Media Audio Visual**

Koleksi yang tersimpan di Perpustakaan Audio Visual menyimpan materi-materi berupa file digital. Koleksi tersebut termasuk dalam bahan non-buku yang merupakan bahan pustaka yang perlu penanganan khusus dalam pengelolaannya mulai dari pemilihan, pengadaan, pengolahan, penyimpanan, maupun dalam pelayanannya.

Untuk melakukan pengadaan bahan non-buku diperlukan seleksi terlebih dahulu. Dalam melakukan seleksi, bahan pustaka tersebut perlu dievaluasi mana yang baik isi maupun fisik bahan pustaka tersebut. Dalam penyebarannya koleksi bahan nonbuku harus diolah terlebih dahulu, agar memudahkan pengguna dalam penemuan kembali koleksi yang diperlukan.

Pengolahan bahan non-buku bertujuan agar segala informasi tentang koleksi bahan pustaka non-buku yang ada di Perpustakaan dapat dikelompokkan sesuai dengan subjeknya. Dengan demikian pengguna dengan mudah dapat menelusur dan mendapatkan informasi yang diinginkan.

Bahan audiovisual dalam bentuk rekaman juga unik. Karena bentuk/formatnya yang tertutup. Tidak seperti buku atau foto, bahan tersebut harus “di baca” dengan menggunakan alat bantu seperti pemutar video. Dengan format yang tertutup seperti ini berarti lebih banyak penjelasan yang perlu disediakan oleh perpustakaan dalam bentuk dokumentasi pengiring dengan tujuan memberikan gambaran mengenai suatu bahan yang memungkinkan pemanfaatan bahan tersebut

secara maksimal. Katalog dan indeks dari bahan rekaman harus menyediakan interpretasi yang jauh lebih rinci dibandingkan bahan tercetak (Cullen, 1992 : 211).

Forthergill dan Burtchart (1990 : p. 260). pentingnya dibuatkan suatu label pada kemasan untuk koleksi video dengan memenuhi beberapa prinsip utama, yaitu label harus:

1. Memuat informasi yang mengikat beragam bagian suatu paket menjadi satu kesatuan
2. Memiliki ruang untuk informasi tambahan dari pusat dokumentasi
3. Menjelaskan standar perangkat yang dibutuhkan dalam penggunaannya
4. Memuat deskripsi singkat isi dan perlakuan (*treatment*) terutama untuk bahan yang sulit ditelusur (*browse*)
5. Menjelaskan pengetahuan dasar yang harus dimiliki pemakai atau mengindikasikan tingkat perlakuan dan tujuannya, apabila relevan
6. Dapat dimengerti pada tingkat kemampuan membaca pemakai potensial
7. Terlekat kuat agar tidak lepas

### **2.3 Koleksi Audiovisual di Perpustakaan Sekolah**

Media audio visual lebih dari sekedar media pembawa informasi, media ini selain efektif sebagai media pendidikan juga memungkinkan sebagai wahana komunikasi yang luas. Alat-alat audio visual adalah alat-alat yang audible, artinya dapat didengar dan visible, artinya dapat dilihat. Alat-alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif (Suleiman, 1988: 11). Di samping itu, media audio visual juga mampu menginformasikan lebih cerdas, cepat, berdaya guna, dan lebih akurat dari pada buku dalam penggunaan tertentu (Vries, 1992: 236).

Kehadiran koleksi audiovisual telah ikut memperkaya koleksi perpustakaan karena memungkinkan perpustakaan untuk memberikan informasi yang beragam baik dari segi isi maupun jenis medianya. Beberapa alasan koleksi audiovisual dimasukkan kedalam ruang perpustakaan yaitu koleksi audiovisual yang berisi sumber informasi ilmiah, sebagai alat bantu proses pendidikan dan pengajaran, alat penyampaian informasi yang lebih menarik, koleksi audiovisual lebih awet dari bahan

tercetak seperti buku, dan dapat menghemat waktu dan tempat penyimpanan (Suleiman, 1988: 17)

Audiovisual memberikan banyak keuntungan bagi bidang pendidikan dan pengajaran, yaitu alat-alat audiovisual dapat mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta menghindarkan salah pengertian; alat-alat audiovisual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak. Alat-alat audio visual memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya mendorong kepada pengertian yang lebih baik (Suleiman, 1988: 17)

Dalam Pelayanan Profesional Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2003: 16) dinyatakan bentuk-bentuk situasi buatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas, yaitu :

- *Audio-Visual*

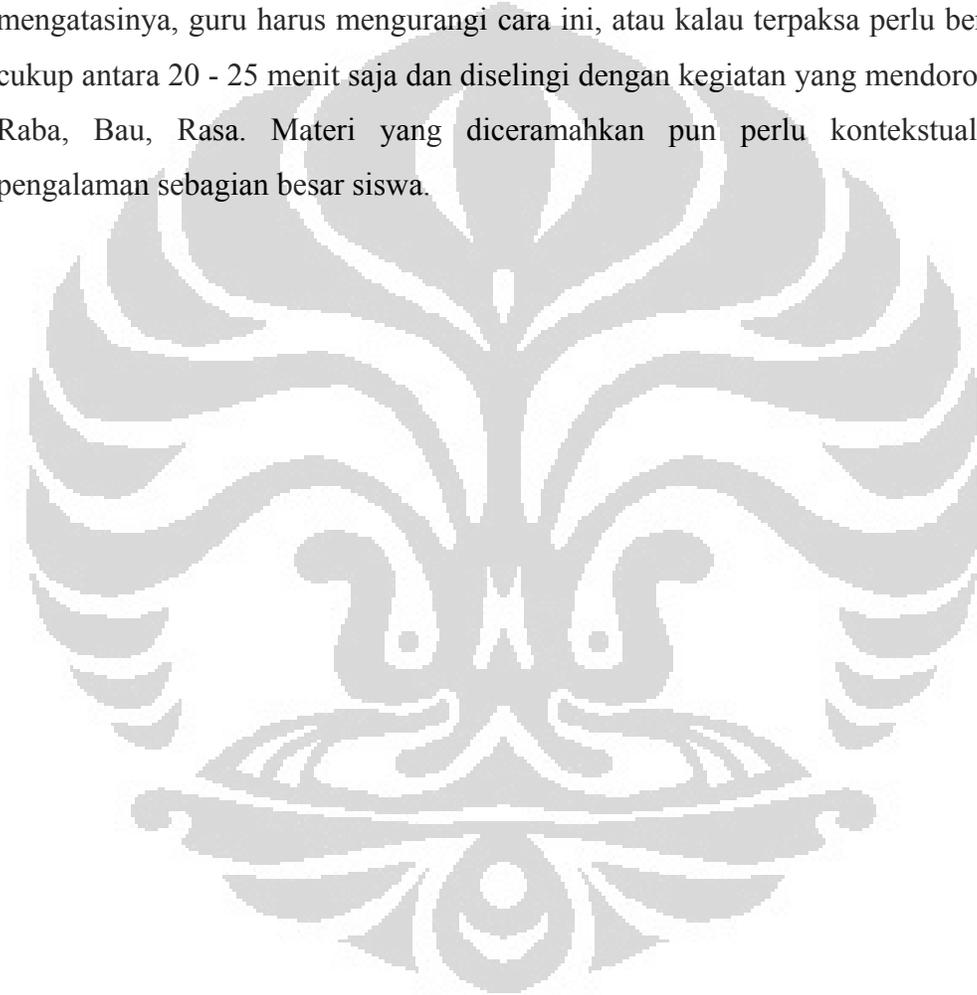
Cara ini menyajikan contoh situasi nyata atau contoh situasi buatan dalam sajian tayangan hidup (*film*). Tentu saja, cara ini lebih mudah menjadi pengalaman belajar kalau sajian tayangan mengandung unsure cerita yang berkaitan dengan pengalaman dan imajinasi siswa. Pencapaian kompetensi tentang sikap (*attitude*) seperti pada mata pengajaran Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama, akan sangat membantu kalau dikemas dalam suatu cerita tayangan hidup yang menyentuh dimensi emosi dan perasaan.

- *Visualisasi Verbal*

Cara ini banyak berkaitan dengan membaca buku pelajaran, buku sumber, ensiklopedia, lembar kegiatan/lembar kerja, carta, grafik, tabel. Pada beberapa buku biasanya tidak hanya menyajikan uraian teks, tetapi juga dilengkapi dengan beragam ilustrasi (gambar). Dengan demikian, siswa yang memiliki daya abstraksi lemah dapat terbantu dengan keberadaan ilustrasi/gambar tersebut.

- *Audio Verbal*

Guru terbiasa menggunakan cara *audio-verbal* dalam bentuk ceramah. Pada keadaan ini, siswa senantiasa diam-pasif sambil mendengarkan penjelasan guru. Kekurangan atau kelemahan cara ini adalah ada sebagian siswa tidak mudah untuk menyamakan informasi yang diceramahkan guru dengan pengetahuan awal siswa. Kalau keadaan ini berkelanjutan, peristiwa belajar cenderung tidak berlangsung. Untuk mengatasinya, guru harus mengurangi cara ini, atau kalau terpaksa perlu berceramah cukup antara 20 - 25 menit saja dan diselingi dengan kegiatan yang mendorong Lihat, Raba, Bau, Rasa. Materi yang diceramahkan pun perlu kontekstual dengan pengalaman sebagian besar siswa.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono : 2003). Pendapat lain mengatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto : 2005). Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

#### **3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah mengenai “Pemanfaatan Koleksi Audio Visual Perpustakaan SMPN 3 Depok Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Efektif” ini akan mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 3 Depok.

#### **3.3 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah informasi mengenai perilaku dan sifat/tabiat apa yang ingin kita ketahui dari orang tersebut. Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan, atau orang yang ingin kita ketahui perilaku dan sifat/tabiatnya itu. Sumber informasinya adalah orang yang kita tanyai (jika ditanyakan dengan menggunakan kuesioner, angket tersebut biasa disebut angket tidak langsung) (Amirin, 1993: 92).

Objek penelitian ini adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pemanfaatan koleksi AV di kelas efektif SMPN 3 Depok. Untuk subjek penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi AV Perpustakaan SMPN 3 Depok dalam kegiatan belajar mengajar di kelas efektif.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas efektif SMP Negeri 3 Depok. Untuk menunjang data yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner, dilakukan juga wawancara terhadap petugas perpustakaan, melakukan observasi atau pengamatan, membuat catatan lapangan, dan analisis dokumen.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterpkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 89). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas viii dan kelas ix pada kelas efektif SMPN 3 Depok yang berjumlah 144 orang, dengan rinciannya terdapat pada tabel 3.1.

#### **b. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Elemen – elemen anggota sampel merupakan anggota populasi darimana sampel diambil (Supranto, 2000: 9). Sampel dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang sedang memanfaatkan koleksi audiovisual untuk kegiatan belajar mengajar. Penulis memilih

untuk mengambil sampel dari kelas VII dan IX karena tingkatan kelas tersebut telah lebih dahulu berada di kelas efektif, sedangkan kelas VII merupakan siswa baru.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas Efektif SMPN 3 Depok**

KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA/KELAS	TOTAL
VIII	2	36 Siswa	72 Siswa
IX	2	36 Siswa	72 Siswa
<b>Jumlah Keseluruhan siswa:</b>			<b>144</b>

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana atau *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Besarnya sampel dalam suatu penelitian tidak ada ketentuan mutlak, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan Pendekatan Slovin dari sejumlah siswa yang berjumlah 216 orang. Adapun rumus dari Pendekatan Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ke

n = ukuran

N = ukuran/jumlah populasi

E = nilai kritis/batas ketelitian (persen kelonggaran/ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel)

(Sevilla, 1993: 161)

Untuk perhitungan sampel dari jumlah populasi tersebut ditetapkan tingkat kebenaran atau kepercayaan 90 % dan kesalahan sampel atau nilai kritis yang diinginkan sebesar 10 %, maka jumlah sampel dari populasi adalah:

$$n = \frac{144}{1 + 216 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{144}{2,44}$$

$$n = 59,016393 \text{ (dibulatkan ke bawah)}$$
$$= 59 \text{ orang}$$

Dari perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 59 siswa. Namun, peneliti akan melakukan pengambilan sampel terhadap 60 responden dari kelas VIII sampai kelas IX secara acak untuk dijadikan sampel.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Rumus perhitungan persentase:

$$P = f / n \times 100\%$$

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel yang diolah (Walizer, 1993 : 96)

- Tabulasi

Setelah data dihitung dan disusun, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dengan variabel yang dipakai serta parameter yang digunakan. Yang termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan menghitung frekuensi dan persentase, lalu memberikan penafsiran pada nilai presentase yang diperoleh. Untuk memudahkan penafsiran terhadap nilai presentase yang telah diolah, maka dapat digunakan ukuran penafsirannya, yaitu:

0% - 25% = sebagian kecil

26% - 49% = kurang dari setengahnya

50% - 74% = lebih dari setengahnya

75% - 100% = hampir seluruhnya

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Sekolah dan Perpustakaan SMPN 3 Depok**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai sejarah singkat sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah. Kurikulum yang diterapkan, SDM yang dimiliki, serta sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 3 Depok. Hal ini penting untuk diketengahkan sebagai dasar untuk analisis kebermanfaatan koleksi AV.

##### **4.1.1 Profil SMPN 3 Depok**

Sejarah singkat SMPN 3 dapat diketahui dari kutipan berikut:

“SMPN 3 Depok berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0219/0/81, tanggal 4 Juli 1981. SMPN 3 Depok terletak di Jalan Barito Raya Perumnas Depok II Timur. Pada mulanya SMPN 3 Depok merupakan kelas jauh dari SMPN 1 Depok yang menempati SDN Mekarjaya 5 di Jalan Legong Depok II Tengah (SK Ka.Kanwil No.2157.I.02.1/F.80) yang dibuka pada tanggal 31 Mei 1980. Kemudian pada tanggal 14 Juli 1981 dengan SK Mendikbud No.0219/0/81 SMPN 3 Depok diresmikan pendiriannya (ditunggalkan) dan menempati tanah Negara dengan hak pengelolaan Perum Perumnas yang luasnya 1 Ha di Jalan Barito Raya” (Buku Tahunan SMPN 3 Depok, p. 10. 2008).

##### **Visi, Misi dan Tujuan SMPN 3 Depok**

Sementara itu visi, misi dan tujuan sekolah sesuai kutipan berikut ini:

##### **VISI SEKOLAH**

- Menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Tahun 2011 Yang Unggul Dalam Prestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa

##### **MISI SEKOLAH**

- “Meningkatkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- Menjalin hubungan yang baik dan komunikatif antara warga sekolah dengan masyarakat
- Meningkatkan kompetensi peserta didik untuk lebih berprestasi
- Mengembangkan model pembelajaran yang inovatif
- Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

- Membiasakan pelayanan dengan Senyum, Salam, Sapa.
- Meningkatkan pelayanan secara profesional
- Menjalin hubungan yang baik dan komunikatif antara warga sekolah dengan masyarakat.”

## TUJUAN SEKOLAH

- “Pengembangan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Peserta Didik).
- Pengembangan kompetensi lulusan di sekolah SMP Negeri 3 Depok sesuai dengan SNP dan Sekolah Internasional.
- Pengembangan kurikulum yang merupakan penjabaran dari standar isi dan kurikulum internasional .
- Pengembangan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- Pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai SNP dan tuntutan global.
- Pengembangan sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah sesuai dengan kebutuhan.
- Pengembangan dan implementasi pengelolaan/manajemen sekolah sesuai dengan SNP
- Pengembangan dan penggalian sumber dana pendidikan dan implementasinya
- Pengembangan dan implementasi sistem penilaian untuk semua mata pelajaran dan jenjang kelas.
- Pengembangan inovasi media pembelajaran berbasis ICT
- Pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, dan ramah.
- Pengembangan model pembelajaran budi pekerti luhur dan akhlak mulia”

### **Jumlah Guru dan Siswa SMPN 3 Depok**

SMPN 3 Depok memiliki tenaga pengajar/guru yang berjumlah 68 orang dengan rincian 61 orang guru tetap dan 7 orang guru tidak tetap, dengan jenjang pendidikan mulai dari Diploma 3 sampai Sarjana S2.

Jumlah siswa SMPN 3 Depok 1151 orang. Dengan jumlah siswa kelas VII 359 orang, kelas VIII 368 orang, dan kelas IX 388 orang (termasuk kelas efektif dan kelas reguler).

### **Sarana dan Prasarana Sekolah**

Untuk menunjang seluruh kegiatan sekolah, SMPN 3 Depok terus berusaha mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana. Sementara hingga saat ini, sarana dan prasarana yang telah tersedia di SMPN 3 Depok diantaranya adalah Laboratorium

Komputer, Laboratorium (Fisika dan Biologi), Laboratorium Bahasa, Sarana Olahraga, Ruang Kegiatan Siswa (OSIS, dan lain-lain), Ruang Keterampilan Tata Boga dan Busana, Perpustakaan dan ruang audiovisual (AV).

### **Kelas Efektif SMP Negeri 3 Depok**

SMPN 3 Depok dalam menyusun kurikulum untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu berpedoman pada sistem kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah. Saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah KTSP. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya KTSP memungkinkan sekolah untuk mengembangkan dan menyusun sendiri kurikulum yang dianggap sesuai dengan kebutuhan sekolah, namun tetap berpedoman pada standar kompetensi yang telah ditetapkan. SMPN 3 Depok juga mengembangkan kurikulum sendiri, yaitu dibentuknya kelas efektif yang merupakan hasil dari pengembangan KTSP.

Pada pelaksanaannya kurikulum di SMPN 3 Depok dibagi menjadi dua bagian yaitu kelas reguler dan kelas efektif. Perbedaan antara kelas reguler dan kelas efektif di SMPN 3 Depok adalah pada kurikulumnya. Pada kelas efektif kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berdiferensiasi, yaitu kurikulum yang tidak berlaku umum, melainkan dirancang khusus untuk memenuhi tumbuh kembang bakat tertentu. Pengembangan kurikulum berdiferensiasi terutama menunjuk suatu kebutuhan berkenaan dengan tumbuh kembangnya kreatifitas seseorang. Berbeda dengan kurikulum reguler yang berlaku pada semua peserta didik, kurikulum berdiferensiasi bertujuan untuk menampung pendidikan berbagai kelompok belajar, termasuk kelompok peserta didik berbakat. Melalui program khusus, peserta didik berbakat akan memperoleh pengayaan dari materi pelajaran, proses belajar dan produk belajar

Terdapat beberapa penambahan pada kelas efektif SMPN 3 Depok seperti penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi Komunikasi. Kemampuan peserta akademik yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas reguler, serta guru di tuntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan memanfaatkan segala fasilitas

yang telah disiapkan oleh pihak sekolah untuk menunjang kegiatan di kelas efektif. Keberadaan kelas efektif di SMPN 3 Depok diharapkan dapat menaikkan prestasi sekolah, karena salah satu tujuan dari kelas efektif adalah mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti lomba – lomba akademik dan non-akademik, dan untuk meningkatkan nilai rata – rata sekolah pada Ujian Nasional, karena diharapkan hasil ujian dari siswa kelas efektif diatas rata – rata.

Proses pembelajaran pada kelas efektif ditekankan pada pengembangan kemampuan yang mempersyaratkan pemahaman konsep – konsep dan kemudian diterapkan dalam kegiatan praktik. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada segi ‘apa dan mengapa’ tetapi pada segi bagaimana penerapannya. Oleh karena hasil akhir yang diharapkan sekolah terhadap kelas efektif tersebut sedemikian seperti yang disebutkan di atas, maka dalam menjalankan proses pembelajaran pada kelas efektif disusun dengan memperhatikan hal – hal berikut, seperti kutipan dibawah ini:

- “Pengembangan bahan ajar dilakukan berdasarkan standar isi kurikulum SMPN 3 Depok dengan mempertimbangkan kondisi kelas efektif.
- Dalam proses pembelajaran guru mampu berperan sebagai model, sehingga peserta didik mendapat gambaran nyata tentang perilaku guru yang harus ditampilkan ketika mengajar.
- Kegiatan pembelajaran menerapkan pendekatan yang melibatkan peserta didik dalam memperoleh konsep dan makna materi kajian melalui pengalaman langsung dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bervariasi, sehingga memungkinkan terbentuknya dampak instruksional dan dampak pengiring, seperti keterbukaan, kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan saling menghargai.
- Kegiatan pembelajaran memanfaatkan media dan sumber belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik untuk memilih alternatif media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi.

Kegiatan pembelajaran yang diterangkan pada kelas efektif adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan modul yang berorientasi pada kemandirian belajar peserta didik, sehingga menuntut kesiapan guru dalam menyusun modul pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- b. Optimalisasi dalam penggunaan media dan sarana pembelajaran seperti: *OHP, LCD Proyektor, Audio Visual*, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, dan Laboratorium Komputer.

- c. Guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- d. Guru mata pelajaran tertentu dituntut menggunakan bahasa pengantar *bilingual* (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)”  
(SMPN 3 Depok, Proposal Pembentukan Kelas Efektif, p.7 )

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pemanfaatan koleksi audiovisual sangat berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas efektif SMPN 3 Depok. dengan digunakannya koleksi audiovisual saat kegiatan belajar mengajar di kelas efektif dapat memenuhi poin – poin yang diharapkan pihak sekolah terhadap kelas efektif. Salah satu poin yang terpenuhi adalah :

“Kegiatan pembelajaran menerapkan pendekatan yang melibatkan peserta didik dalam memperoleh konsep dan makna materi kajian melalui pengalaman langsung dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan”

Dengan menggunakan media audiovisual saat belajar poin tersebut dapat terpenuhi, karena audiovisual memmberikan gambaran langsung mengenai suatu materi. Belajar dengan media audiovisual juga dapat menyenangkan, karena pandangan siswa tidak hanya kepada tulisan dan guru akan tetapi gambaran dari materi pelajaran yang sedang disampaikan.

#### **4.1.2 Profil Perpustakaan SMPN 3 Depok**

Perpustakaan SMPN 3 Depok bertempat di lantai 2 dan memiliki luas ruangan ±50 m<sup>2</sup>. Pengguna dari perpustakaan SMPN 3 Depok adalah seluruh sivitas akademika di SMPN 3 Depok

#### **Koleksi dan Layanan Perpustakaan**

Perpustakaan SMPN 3 Depok buka setiap hari Senin-Jum’at pukul 07.00-15.00. Dalam menjalankan kegiatan sirkulasinya perpustakaan SMPN 3 Depok menggunakan sistem layanan *Open Access* atau sistem layanan terbuka yang

memungkinkan penggunaanya untuk menelusur langsung koleksi perpustakaan yang dibutuhkan. Jenis layanan yang disediakan oleh perpustakaan antara lain:

- Layanan sirkulasi  
Koleksi perpustakaan dapat dipinjam oleh seluruh sivitas akademika SMPN 3 Depok sebanyak 2 judul dengan waktu peminjaman adalah 1 minggu.
- Layanan referensi  
Koleksi perpustakaan seperti buku-buku referensi dan audiovisual hanya boleh baca di tempat dan boleh dipinjam saat kegiatan pembelajaran dengan guru di dalam kelas.
- Layanan TI  
Perpustakaan SMPN 3 Depok menyediakan beberapa unit komputer yang dilengkapi dengan akses internet yang dapat digunakan oleh siswa.

Keseluruhan koleksi buku yang dimiliki Perpustakaan SMPN 3 Depok berjumlah 3040 judul dengan jumlah keseluruhan eksemplarnya sebanyak 8734 eksemplar buku. Rincian jumlah koleksi buku Perpustakaan SMPN 3 Depok dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Koleksi Perpustakaan SMPN 3 Depok**

No.	Jenis Koleksi	Jumlah	Eksemplar
1.	Karya Umum	57 Judul	199 Eksemplar
2.	Filsafat	90 Judul	117 Eksemplar
3.	Agama	428 Judul	710 Eksemplar
4.	Ilmu Sosial	267 Judul	1091 Eksemplar
5.	Bahasa	87 Judul	250 Eksemplar
6.	Ilmu Pengetahuan Murni	184 Judul	562 Eksemplar
7.	Teknologi	214 Judul	582 Eksemplar
8.	Kesenian dan Olahraga	145 Judul	363 Eksemplar
9.	Kesusastaan	338 Judul	1206 Eksemplar

10.	Sejaran dan Ilmu Bumi	201 Judul	585 Eksemplar
11.	Fiksi	700 Judul	1361 Eksemplar
12.	Referensi	191 Judul	813 Eksemplar
13.	Buku Penunjang Guru	138 Judul	887 Eksemplar
14.	Realia (globe, poster, peta)	15 buah	
15.	Surat kabar: <i>Repubilka, Monitor Depok</i>	Langgan	

Sumber: Rekapitulasi Oleh Novalia, tgl 9 Agustus 2011

Jumlah keseluruhan koleksi audiovisual yang dimiliki oleh perpustakaan SMPN 3 Depok adalah 73 judul dengan keseluruhan jumlah kepingan CD sebanyak 108 keping CD. Rincian jumlah koleksi audiovisual Perpustakaan SMPN 3 Depok dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Koleksi *Audio Visual* Perpustakaan SMPN 3 Depok**

No	Jenis Koleksi	Judul	Jumlah
1.	CD Pembelajaran Interaktif	13 Judul	39 Keping
2.	VCD Metode Pengajaran	8 Judul	17 Keping
3.	Seri VCD Pengetahuan Discovery Channel	22 Judul	22 Keping
4.	<i>Electronic Book</i>	25 Judul	25 Keping
5.	<i>Microsoft Encarta Premium 2009</i>	5 Judul	5 Keping

Sumber: Rekapitulasi Oleh Novalia, tgl 9 Agustus 2011

Koleksi AV yang dimiliki oleh Perpustakaan SMPN 3 Depok merupakan pemberian dari Dinas Pendidikan Jawa Barat, sampai saat ini Perpustakaan SMPN 3 Depok belum pernah melakukan pengadaan untuk koleksi AV.

**SDM Perpustakaan**

Perpustakaan SMPN 3 Depok dikelola oleh 1 (satu) orang guru pembina perpustakaan serta 2 (dua) orang staf yang menjalankan kegiatan perpustakaan.

Tugas dari guru pembina perpustakaan adalah bertanggungjawab langsung kepada kepala sekolah atas seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan.

Sedangkan tugas staf perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Administrasi perpustakaan
2. Sirkulasi
3. Pengelola kebersihan
4. Membuat kartu buku
5. Perawatan koleksi

### **Fasilitas Perpustakaan**

Fasilitas yang dimiliki oleh Perpustakaan SMPN 3 Depok diantaranya ruang baca, 1 unit televisi, 1 unit alat pemutar CD/VCD/DVD, 4 rak buku penyimpanan koleksi perpustakaan, 5 unit komputer, dan lain-lain (lihat lampiran 1).

### **4.2 Deskripsi Data dan Analisis**

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar kepada 60 siswa SMPN 3 Depok pada tanggal 8 Agustus 2011. Selanjutnya kuesioner tersebut disunting untuk menentukan apakah jawaban dalam kuesioner tersebut bisa diolah. Setelah itu data dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus persentase.

Kuesioner yang telah disebar kepada 60 siswa SMPN 3 Depok kemudian dikembalikan dengan jumlah yang sama (60 kuesioner = 100%). Setelah melewati proses penyuntingan, ditemukan 9 (15%) kuesioner yang tidak dapat diolah karena jawaban yang tidak lengkap. Kuesioner yang dianggap valid atau dapat diolah berjumlah 51 (85%). Rincian data terpadat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Kuesioner Penelitian**

Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali		Kuesioner yang tidak sah		Kuesioner yang diolah	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Jumlah						

60	60	100%	9	15%	51	85%
----	----	------	---	-----	----	-----

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

#### 4.2.1 Pemanfaatan Koleksi Audiovisual

Data yang diperoleh mengenai pemanfaatan koleksi audiovisual di dalam kegiatan belajar mengajar kelas efektif, meliputi penggunaan koleksi audiovisual saat kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan disebut dengan KBM, keterkaitan materi pelajaran dengan koleksi audiovisual, frekuensi penggunaan koleksi audiovisual dalam KBM.

##### 4.2.1.1 Keterkaitan Isi Koleksi Audiovisual

Pada pertanyaan bagian ini diharapkan diketahui data mengenai keterkaitan isi dari koleksi audio visual yang digunakan dalam KBM dengan materi pelajaran yang saat itu sedang dibahas. Berikut ini adalah tabel keterkaitan isi koleksi audio visual dengan materi pelajaran.

**Tabel 4.5**  
**Keterkaitan Isi Koleksi AV Dengan Materi Pelajaran**

Keterkaitan Isi Koleksi AV Dengan Materi Pelajaran	Frekuensi	Persentase
Ya	51	100%
Tidak	0	0%
<b>Jumlah</b>	51	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Dari data di atas diketahui bahwa isi dari koleksi audio visual yang digunakan dalam KBM berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa isi materi pelajaran pada koleksi audio visual dikondisikan sesuai dengan kurikulum sekolah, sehingga keberadaan koleksi audio visual membuat adanya variasi dalam KBM yang biasanya hanya menggunakan buku pelajaran, kini dapat disampaikan dengan bentuk yang mendekati nyata karena disajikan dalam bentuk gambar dan suara, membantu siswa

dalam berimajinasi dalam mengembangkan materi pelajaran yang disampaikan. Data diatas menunjukkan bahwa guru – guru yang mengajar pada kelas efektif SMPN 3 Depok telah melaksanakan tugas memberikan paket pengajaran dengan menggunakan koleksi AV yang telah diberikan oleh DIKNAS dengan baik.

#### 4.2.1.2 Waktu dan Tempat Pemanfaatan Koleksi Audiovisual

Salah satu tujuan pembentukan kelas efektif adalah menciptakan siswa didik yang siap menghadapi globalisasi, yaitu dengan menerapkan sistem belajar dalam kelas yang tidak hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar, guru juga dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran salah satunya dengan menggunakan media audiovisual.

Pada pertanyaan bagian ini, diharapkan diketahui data mengenai pernah tidaknya guru menggunakan koleksi audiovisual saat mengajar. Berikut ini adalah tabel mengenai penggunaan koleksi audiovisual dalam KBM.

**Tabel 4.6**  
**Penggunaan Koleksi Audiovisual Saat KBM**

<b>Penggunaan Koleksi AV Saat KBM</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pernah	51	100%
Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kelas efektif SMPN 3 Depok telah memanfaatkan sepenuhnya (100%) koleksi audiovisual sebagai sumber belajar. Guru – guru yang mengajar telah memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Kenyataan ini membuktikan bahwa pemanfaatan koleksi AV sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah SMP 3. Hal ini sesuai dengan cara pembelajaran yang diharapkan oleh SMPN 3 Depok dapat diterapkan kelas efektif yaitu optimalisasi penggunaan media dan sarana pembelajaran seperti : *OHP, LCD Projector, Audio Visual, Laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer.*

Selain dimanfaatkan di dalam kelas koleksi audiovisual juga dimanfaatkan oleh siswa di luar kelas dengan beragam keperluan. Tabel 4.7 merupakan rincian data pemanfaatan koleksi audio visual oleh siswa kelas efektif di luar jam pelajaran.

**Tabel 4.7**  
**Pemanfaatan Koleksi Audiovisual Diluar Jam Pelajaran**

<b>Penggunaan Koleksi AV Diluar Jam Pelajaran</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	10	19,6%
Tidak	41	80,4%
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Dari 51 responden, hanya sebagian kecil (19,6 %) yang menyatakan menggunakan koleksi audio visual di luar jam pelajaran. Kemudian dari responden yang menyatakan menggunakan koleksi audio visual di luar jam pelajaran tersebut ditanyakan mengenai keperluan penggunaan koleksi audio visual tersebut. Hasilnya terlihat berikut pada tabel keperluan penggunaan koleksi audio visual di luar jam pelajaran.

**Tabel 4.8**  
**Keperluan Pemanfaatan Koleksi Audiovisual di Luar jam pelajaran**

<b>Keperluan Penggunaan Koleksi AV Diluar Jam Pelajaran</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ekstrakurikuler	0	
Mengerjakan Tugas	4	40%
Persiapan Lomba	3	30%

Kegiatan <i>Classmeet</i>	3	30%
<b>Jumlah</b>	10	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Berdasarkan data pada tabel, dapat dilihat bahwa penggunaan koleksi audio visual diluar jam pelajaran oleh siswa kelas efektif adalah kurang dari setengah (40%) untuk keperluan mengerjakan tugas, persiapan lomba sebanyak 3 orang responden (30%), dan kegiatan *classmeeting* yaitu sebanyak 3 orang responden (30%). Rendahnya penggunaan koleksi audio visual oleh siswa di luar jam kelas dapat disebabkan oleh ketidaktahuan siswa bahwa koleksi audio visual dapat dimanfaatkan di luar jam pelajaran. Pemanfaatan ini dapat dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan, karena di perpustakaan tersedia alat pemutar *CD/VDC/DVD* yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Kemungkinan kedua dapat juga disebabkan karena perpustakaan kurang dalam mempromosikan kepada siswa. Kemungkinan ketiga adalah isi dari koleksi AV kurang menarik dan tidak diperbaharui.

#### 4.2.1.3 Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Audio Visual

Pada pertanyaan bagian ini diharapkan diketahui frekuensi penggunaan koleksi audio visual di dalam kelas efektif SMPN 3 Depok. Berikut adalah tabel frekuensi penggunaan koleksi audio visual.

**Tabel 4.9**  
**Frekuensi Penggunaan Koleksi Audio Visual**

Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0%
Jarang (1 kali)	5	9,8%
Kadang-kadang (2 - 3 kali)	39	76,5%
Sering (lebih dari 4 kali)	7	13,7%
<b>Jumlah</b>	51	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Berdasarkan tabel di atas, hampir seluruhnya (76,5%) penggunaan koleksi audio visual saat kegiatan belajar mengajar di kelas dalam frekuensi 2 – 3 kali dalam seminggu. Sebagian kecil (13,7%) menyatakan lebih dari 4 kali dalam seminggu

penggunaan koleksi audio visual saat belajar di kelas, dan sebagian kecil lainnya (9,8%) menyatakan hanya 1 kali dalam seminggu penggunaan koleksi audio visual dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam frekuensi 2 – 3 kali dalam seminggu dapat dikatakan bahwa siswa kelas efektif SMPN 3 Depok cukup memanfaatkan koleksi audio visual saat kegiatan belajar mengajar.

#### 4.2.1.4 Inisiatif Pemanfaatan Koleksi Audiovisual

Pada bagian ini akan diketengahkan apakah penggunaan koleksi audio visual saat kegiatan belajar mengajar selalu merupakan inisiatif guru, atau ada juga permintaan siswa untuk menggunakan koleksi audio visual saat guru mengajar. Tabel 4.10 merupakan rincian data mengenai inisiatif pemanfaatan koleksi audiovisual.

**Tabel 4.10**  
**Inisiatif Pemanfaatan Koleksi Audiovisual**

<b>Penggunaan Koleksi AV Selalu Inisiatif Guru</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	19	37,3%
Tidak	32	62,7%
<b>Jumlah</b>	51	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Berdasarkan data pada tabel di atas sebanyak kurang dari setengah (37,3%) menyatakan bahwa penggunaan koleksi audio visual saat kegiatan belajar mengajar selalu inisiatif dari guru. Sedangkan sebanyak lebih dari setengah (62,7%) menyatakan bahwa penggunaan koleksi audio visual saat kegiatan belajar mengajar tidak selalu inisiatif guru akan tetapi usulan dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugasnya untuk mengajar guru tidak bersikap kaku, dengan hanya menggunakan metode mengajarnya sendiri akan tetapi mendengarkan aspirasi dari siswanya juga mengenai metode mengajar yang diinginkan siswa. Keterbukaan sikap oleh guru ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh sekolah, karena apabila siswa merasa nyaman dan dapat menyampaikan keinginannya dalam belajar tentunya sangat membantu penerimaan siswa terhadap

pelajaran, dan tentunya akan berdampak pula pada hasil akhir dari proses pembelajaran, seperti pemahaman siswa pada pelajaran dan naiknya prestasi siswa.

#### 4.2.2 Peran Koleksi Audiovisual

Pada bagian ini ingin mencari tahu apakah peran yang dirasakan oleh siswa dengan penggunaan koleksi audio visual dalam kegiatan belajar mengajar di kelasnya. Pertanyaan yang diajukan meliputi apakah belajar dengan menggunakan koleksi audio visual membuat siswa lebih memahami materi pelajaran dan lebih mudah menghafal/mengingat materi pelajaran, serta pertanyaan mengenai mata pelajaran yang mudah di pahami dan sulit dipahami apabila disajikan dengan menggunakan koleksi audio visual, dan mata pelajaran yang sering menggunakan koleksi audio visual saat kegiatan belajar mengajar.

##### 4.2.2.1 Membantu Mata Pelajaran

Pada bagian ingin diketahui mengenai pendapat siswa apakah penggunaan koleksi audio visual dalam kegiatan belajar mengajar membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan lebih cepat dalam menghafal/mengingat materi pelajaran. Rincian data terdapat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Koleksi Audiovisual Membantu Memahami Pelajaran**

<b>Koleksi Audiovisual Membantu Memahami Pelajaran</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	26	51%
Tidak	25	41%
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Data pada tabel, terlihat bahwa sebanyak lebih dari setengah responden (51%) menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan koleksi audio visual membantunya

dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Sisanya kurang dari setengah responden (49%) menyatakan materi pelajaran yang disampaikan melalui koleksi audiovisual tidak membantu dalam memahami materi pelajaran. Berarti masih lebih banyak siswa yang merasa koleksi AV lebih dapat membantu memahami materi pelajaran. Hal ini dapat menjadi masukan untuk mengoreksi isi dari materi AV dari DIKNAS.

Setelah mengetahui peran koleksi audiovisual dalam membantu siswa memahami mata pelajaran, hal berikutnya yang ingin diketahui adalah mengenai peran koleksi audiovisual dalam membantu siswa menghafal suatu mata pelajaran. Rincian data dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12**  
**Koleksi Audiovisual Membantu**  
**Menghafal/Mengingat Pelajaran**

<b>Koleksi Audiovisual Membantu Menghafal Pelajaran</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	13	25,5%
Tidak	38	74,5%
<b>Jumlah</b>	51	100.00%

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Data pada tabel 4.12, sebanyak lebih dari setengah responden (74,5%) menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan koleksi audio visual tidak membuat lebih cepat dalam menghafal/mengingat materi pelajaran. Hanya sebagian kecil responden (25,5%) menjawab belajar dengan menggunakan audiovisual dapat membantu dalam menghafal/mengingat pelajaran. Berarti pemanfaatan koleksi AV untuk pengajaran dianggap siswa kurang membantu untuk menghafal. Hal ini dapat menjadi masukan untuk mengoreksi isi dari materi AV dari DIKNAS.

- **Mata Pelajaran Yang Terbantu Dengan Koleksi Audiovisual**

Pada pertanyaan bagian ini meminta responden untuk memilih 2 mata pelajaran yang menurut responden mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk audio visual. Rincian data terdapat pada tabel 4.13

**Tabel 4.13**  
**Mata Pelajaran yang Mudah Dipahami Dalam**  
**Bentuk Audiovisual**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ilmu Pengetahuan Alam	34	33,3%
Ilmu Pengetahuan Sosial	10	9,8%
Teknologi Informasi	45	44,1%
Matematika	10	9,8%
Pendidikan Kewarganegaraan	1	1%
Elektronika	2	2%
<b>Jumlah</b>	102	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Hasilnya dapat dilihat bahwa pelajaran yang lebih mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk audio visual adalah Teknologi Informasi kurang dari setengah (44,1%) dan Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak kurang dari setengah (33,3%). Kemudian pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Matematika yang sama – sama berjumlah sebagian kecil (9,8%). Sisanya pelajaran Elektronika sebanyak 2(2%) dan Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 1(1%).

- **Mata Pelajaran Yang Sulit Dimengerti Dengan Media Audiovisual**

Pada pertanyaan bagian ini responden diharapkan memilih 2 mata pelajaran yang dianggap sulit dipahami apabila disajikan dengan koleksi audio visual. Rincian data dapat dilihat pada tabel 4.14

**Tabel 4.14**  
**Mata Pelajaran yang Sulit Dipahami Dalam**  
**Bentuk Audiovisual**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ilmu Pengetahuan Alam	16	15,6%
Ilmu Pengetahuan Sosial	35	34,3%

Teknologi Informasi	3	2,9%
Matematika	38	37,2%
PLH	2	2%
Bahasa Indonesia	5	4,9%
Bahasa Sunda	3	3%
<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Hasilnya adalah pelajaran yang dianggap sulit dipahami saat disajikan dengan koleksi audio visual adalah kurang dari setengahnya pelajaran Matematika (37,2%) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (34,3%). Sebagian kecilnya lainnya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (15,6%), Teknologi Informasi (2,9%), PLH (2%), Bahasa Indonesia (4,9%), dan Bahasa Sunda (3%). Berarti dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial apabila disajikan dalam bentuk AV saat kegiatan belajar mengajar sulit dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi Diknas selaku badan yang membuat dan mendistribusikan koleksi AV untuk melakukan perubahan terhadap isi dari koleksi AV agar lebih baik dari koleksi yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan data pada tabel 11, 12, 13, dan 14 dapat diambil kesimpulan sementara bahwa tidak semua siswa terbantu dengan penggunaan koleksi audio visual dalam belajar. Hal ini disebabkan kemungkinan karena cara siswa dalam menerima suatu pelajaran berbeda – beda. Ada siswa yang dapat dengan mudah menyerap pelajaran apabila disampaikan dengan media suara (audio), yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru, atau siswa yang dengan mudah menyerap pelajaran apabila membaca (visual), dan ada juga siswa yang apabila pelajaran disampaikan dalam bentuk suara dan gambar (audio visual) dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Hal ini membuktikan bahwa apa yang telah disebutkan dalam buku Multimedia Untuk Pembaca karya Romanus Beni (2004 : 4) yang di dalamnya menuliskan hasil penelitian dari Lembaga CTR (Computer Technology Research) mengenai media yang mampu menyampaikan informasi secara cepat, tepat dan menarik. Hasil penelitian CTR menemukan bahwa responden hanya mampu mengingat 20% dari apa yang mereka lihat dan hanya mengingat 30% dari apa yang

didengar. Tetapi responden mereka dapat mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar sekaligus, dan mampu mengingat 80% dari apa yang mereka lihat, denagr dan lakukan secara serempak atau bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa multi media sangat efektif untuk menyampaikan informasi. Karena perbedaan cara siswa dalam menyerap pelajaran itu yang menginspirasi kelas efektif SMPN 3 Depok untuk memvariasikan cara mengajar dalam kelas. Guru dituntut kreatif untuk menyampaikan materi pelajaran, dengan menggunakan semua media yang ada. Dengan bukti ini maka guru SMP 3 diharapkan pula untuk mencari sumber koleksi AV lain yang dapat mendukung sebagai tambahan disamping koleksi DIKNAS.

Disamping itu hasil di atas membuktikan bahwa tidak semua mata pelajaran dapat lebih mudah dipahami apabila disajikan dengan menggunakan audio visual. Terdapat beberapa mata pelajaran yang apabila disajikan dalam bentuk audio visual membantu siswa dalam menyerap pelajaran, seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi, kedua mata pelajaran tersebut paling banyak dipilih siswa yang apabila disajikan dalam bentuk audio visual lebih mudah untuk dipahami. Karena untuk kedua pelajaran tersebut apabila disajikan dalam bentuk audio visual akan terasa lebih interaktif, misalnya pelajaran Biologi, saat menggunakan audio visual untuk menerangkan materi pembahasan mengenai sel – sel dalam tubuh manusia, apabila disajikan dalam bentuk audio visual dapat membantu siswa dalam membayangkan dan mengembangkan materi pelajaran yang sedang dibahas.

Sedangkan mata pelajaran yang banyak dipilih siswa lebih sulit dipahami apabila disajikan dalam bentuk audio visual adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Matematika. Berarti untuk guru-guru bidang studi yang dianggap siswa sulit dipahami saat disampaikan melalui koleksi AV harus lebih kreatif mencari sumber koleksi AV yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

- **Frekuensi Mata Pelajaran Pengguna Koleksi Audiovisual**

Pada bagian ini akan diketengahkan mengenai mata pelajaran yang aktif menggunakan koleksi audio visual saat kegiatan belajar mengajar. Dalam pertanyaan

ini diminta kepada siswa untuk memilih 2 mata pelajaran yang aktif menggunakan koleksi audio visual saat belajar. Berikut tabel frekuensi mata pelajaran yang menggunakan koleksi audio visual.

**Tabel 4.15**  
**Frekuensi Mata Pelajaran Pengguna Koleksi**  
**Audiovisual**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ilmu Pengetahuan Alam	34	33,3%
Ilmu Pengetahuan Sosial	16	15,7%
Teknologi Informasi	45	44,1%
Matematika	2	2%
Agama Islam	1	1%
Elektronika	4	3,9%
<b>Jumlah</b>	102	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Data pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa mata pelajaran yang aktif dalam menggunakan koleksi audio visual saat kegiatan belajar mengajar kurang dari setengahnya adalah pelajaran Teknologi Informasi (44,1%) dan Ilmu Pengetahuan Alam(33,3%), sebagian kecil lainnya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (15,7%), Matematika (2%), Agama Islam (1%) dan Elektronika (3,9%).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran yang aktif menggunakan audio visual saat kegiatan belajar mengajar adalah mata pelajaran Teknologi Informasi dan Ilmu Pengetahuan Alam. Selain karena jumlah koleksi audio visual kedua mata pelajaran tersebut cukup banyak dimiliki oleh Perpustakaan SMPN 3 Depok, juga karena kedua pelajaran tersebut dapat lebih interaktif apabila disajikan dalam bentuk audio visual. Bentuk audio visual yang sering digunakan dalam mata pelajaran IPA dan Teknologi Informasi adalah berupa *CD* Interaktif dan Seri Film Dokumenter untuk pelajaran IPA. Mata pelajaran berikutnya yang cukup aktif menggunakan koleksi audio visual adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, bentuk audio visual yang sering digunakan dalam pelajaran IPS adalah slide presentasi. Untuk mata pelajaran Matematika, Elektronika dan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang jarang menggunakan koleksi audio visual. Berarti untuk mata

pelajaran yang jarang menggunakan koleksi AV saat proses KBM dikarenakan koleksi mengenai mata pelajaran yang bersangkutan jumlahnya sedikit bahkan tidak ada sama sekali, sehingga apabila guru mata pelajaran yang bersangkutan bermaksud menggunakan koleksi AV saat KBM harus membuat sendiri bahan ajarnya dalam bentuk AV.

#### 4.2.2.2 Media Yang Tepat Untuk Belajar

Pada bagian ini akan diketengahkan pendapat siswa mengenai media belajar yang dianggap dapat membantu dengan baik dalam belajar, apakah belajar dengan menggunakan buku pelajaran atau dengan menggunakan koleksi audio visual. Berikut adalah tabel media yang dianggap siswa efektif digunakan untuk belajar.

**Tabel 4.16**  
**Media yang Dianggap Membantu Saat Digunakan**  
**Dalam Belajar**

Media	Frekuensi	Persentase
Buku Pelajaran	29	56,9%
Koleksi <i>Audio Visual</i>	22	43,1%
<b>Jumlah</b>	51	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Dari data di atas dapat dilihat sebanyak lebih dari setengah (56,9%) menyatakan media yang efektif digunakan untuk belajar adalah buku pelajaran, dan kurang dari setengah (43,1%) menyatakan bahwa koleksi audio visual merupakan media yang efektif digunakan untuk belajar. Dapat diartikan bahwa sebagian siswa masih menganggap bahwa buku merupakan sumber pengetahuan primer dalam belajar, sedangkan sebagian siswa lainnya mulai memanfaatkan media non-buku yang dalam hal ini adalah koleksi audio visual sebagai sumber pengetahuan yang dapat digunakan untuk belajar.

Banyak siswa yang lebih berminat menggunakan buku sebagai sumber belajar, karena buku lebih praktis, dalam penggunaannya buku dapat dibaca dimana saja tidak memerlukan alat pemutar khusus seperti koleksi audio visual. Akan tetapi dari hasil penelitian ini terbukti bahwa ada keunggulan tersendiri dari koleksi audio visual jika dibandingkan dengan buku yaitu, koleksi audio visual menyajikan pengetahuan dalam bentuk yang lebih menarik yaitu gambar dan suara, yang dapat membantu mengembangkan daya imajinasi siswa terhadap suatu pelajaran atau pengetahuan. Seperti yang terdapat dalam buku Multimedia Untuk Pemakai (Beni, 2004 : 4) multimedia atau dalam hal ini koleksi AV dinilai mampu menyampaikan informasi – informasi secara cepat, tepat dan menarik. Dengan begitu multimedia dapat membantu mempertajam makna dari informasi yang dibuat, disimpan, dan disebarluaskan, karena multimedia mempunyai kelebihan untuk menarik indera dan minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara dan gerakan.

#### 4.2.2.3 Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Koleksi Audiovisual

Pada bagian ini akan diketengahkan mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap koleksi audio visual yang dimiliki Perpustakaan SMPN 3 Depok. Berikut merupakan tabel kepuasan siswa terhadap koleksi audio visual Perpustakaan SMPN 3 Depok

**Tabel 4.17**  
**Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Koleksi Audiovisual**

Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Persentase
Sangat Memuaskan	0	
Memuaskan	31	60,8%
Tidak Memuaskan	18	35,3%
Sangat Tidak Memuaskan	2	3,9%
<b>Jumlah</b>	51	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

Berdasarkan data di atas sebanyak lebih dari setengah responden (60,8%) menyatakan bahwa koleksi audio visual Perpustakaan SMPN 3 Depok memuaskan, dan kurang dari setengah responden (35,3%) menyatakan tidak memuaskan, sisanya sebagian kecil responden (3.9%) menyatakan sangat tidak memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi audio visual yang dimiliki oleh Perpustakaan SMPN 3 Depok belum memuaskan kebutuhan informasi siswa. Dapat dilihat dari hanya 60% siswa yang menyatakan merasa puas dengan koleksi yang ada sekarang, sedangkan sisanya yaitu sebesar 40% menyatakan tidak puas dengan koleksi yang ada sekarang.

#### 4.2.2.4 Pendapat Siswa Mengenai Penggunaan Koleksi AV Saat Belajar

Pada pertanyaan terakhir ini diketengahkan hasil pendapat responden mengenai manfaat yang dirasakan saat belajar dengan menggunakan koleksi audio visual. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan terbuka, kemudian mengelompokkan jawaban – jawaban responden ke dalam lima kelompok. Berikut adalah tabel pengelompokkan jawaban responden mengenai manfaat belajar menggunakan koleksi audio visual.

**Tabel 4.18**  
**Pendapat Siswa Mengenai Manfaat Penggunaan Koleksi Audio Visual Saat Belajar**

<b>Pendapat Siswa</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Lebih mudah dalam memahami, mengerti, dan mengingat suatu materi pelajaran saat disampaikan dengan menggunakan audio visual.	24	47,1%
Belajar dengan menggunakan Audio Visual tidak membosankan, karena aplikasinya yang menarik dan interaktif, serta membuat siswa lebih kreatif dalam mengembangkan pelajaran.	15	29,4%
Saat belajar dengan menggunakan audio visual tidak terlalu mengerti pelajaran yang disampaikan.	5	9,8%
Pada mata pelajaran tertentu, belajar dengan menggunakan audio visual membuat suasana belajar menjadi lebih efektif.	4	7,8%
Lebih cepat dalam meyelesaikan suatu bab pelajaran, saat belajar dengan menggunakan audio visual.	3	5,9%
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil rekapitulasi Novalia, 2011

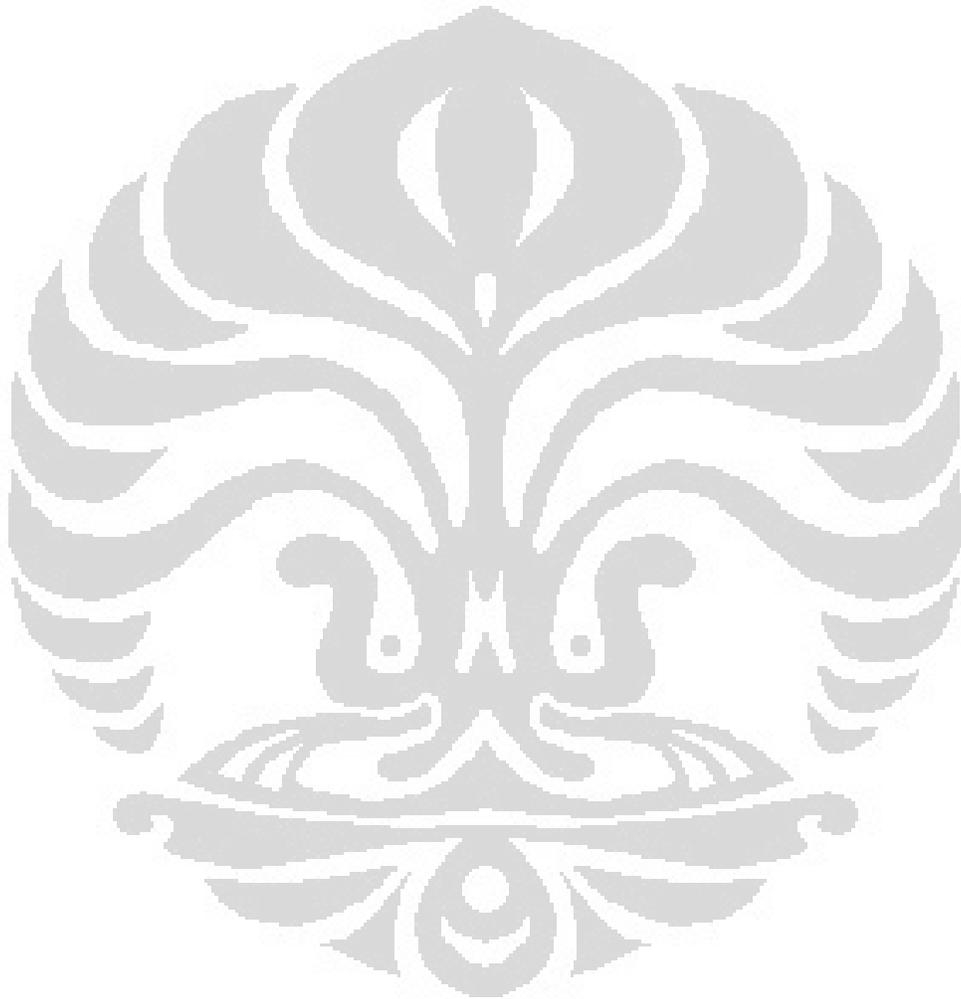
Berdasarkan data pada tabel di atas hampir setengahnya (47,1%) berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan audio visual membuatnya lebih memahami, mengerti, serta mengingat suatu materi pelajaran. Sebanyak kurang dari setengahnya (29,4%) berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan audio visual tidak membosankan, karena aplikasi yang menarik dan interaktif, serta membuat siswa lebih kreatif karena penyampaiannya yang menggunakan gambar dan suara memudahkan siswa dalam mengembangkan materi pelajaran yang disampaikan. Kemudian sebagian kecil lainnya (7,8%) menyatakan belajar menggunakan audio visual pada mata pelajaran tertentu (seperti TIK dan IPA) membuat suasana belajar lebih efektif, karena disampaikan melalui media audio visual membuat siswa lebih interaktif saat belajar, hal ini tentu membuat belajar siswa lebih efektif. Sebanyak 3(5,9%) responden menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan audio visual membuat pembahasan suatu bab pelajaran menjadi lebih cepat terselesaikan. Sedangkan sebanyak 5 (9,8%) responden menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan audio visual membuatnya kurang mengerti mengenai materi pelajaran yang disampaikan, hal ini dikarenakan tidak semua siswa cocok dengan metode belajar menggunakan audio visual, ada siswa yang lebih menyukai belajar dengan metode lain, misalnya membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, dan sebagainya.

Perpustakaan SMPN 3 Depok perlu mengadakan pengadaan koleksi audio visual untuk menambah koleksi yang telah ada saat ini. Pengadaan koleksi dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menanyakan kepada siswa tentang koleksi audio visual tentang apa yang perlu ada di perpustakaan dengan menyebarkan angket kepada siswa, setelah data diperoleh perpustakaan dapat membuat daftar pengadaan koleksi audio visual dan mengajukannya kepada pihak sekolah. Penting untuk selalu memperbaharui koleksi perpustakaan sekolah termasuk koleksi audio visual, karena pengetahuan terus berkembang dan siswa memerlukan pengetahuan yang selalu terkini/terbaru untuk mengembangkan diri dan kemampuannya.

Berdasarkan keseluruhan analisis data diatas sesuai dengan yang terdapat dalam buku Administering Educational Media yang didalamnya memuat tentang pernyataan Comission on Instructional Technology bahwa teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

1. Teknologi dapat membantu pendidikan untuk lebih produktif, maksudnya materi – materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan teknologi telah menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan kecepatan dalam proses belajar, karena dengan menggunakan teknologi dalam hal ini media AV dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajarannya.
2. Teknologi dapat membuat pendidikan menjadi lebih bersifat pribadi, maksudnya penggunaan teknologi/media AV dapat memberikan alternatif kepada siswa untuk menemukan cara belajar yang dianggap lebih mudah dan cocok untuk diri siswa masing-masing.
3. Teknologi dapat menyajikan materi pelajaran dalam bentuk ilmiah. Maksudnya dengan menggunakan teknologi/media AV saat belajar dapat menyediakan sebuah desain pendidikan yang mendekati kenyataan.
4. Teknologi dapat membantu memperkuat materi pelajaran. Karena penggunaan teknolodi/media AV saat belajar dapat langsung menyajikan stimulasi dari keadaan yang sesungguhnya, menjadikan jarak yang jauh menjadi seperti dekat, karena teknologi/media AV disajikan dalam bentuk suara atau gambar. Sehingga membuat siswa mendaotkan gambaran yang mendekati nyata tentang pelajaran yang disampaikan.
5. Teknologi dapat membuat belajar menjadi lebih cepat dimengerti. Materi-materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan teknologi/media AV dapat menjembatani jarak antara dunia di liar sekolah dengan dunia di dalam sekolah. Melalui media AV seperti televisi, film dan media lainnya kurikulum sekolah dapat menjadi lebih dinamis. Anatar pengetahuan denga kenyataan yang biasanya disampaikan dalam bentuk tulisan di buku dan melalui penjelasan guru membuat siswa biasanya hanya memahami kesimpulan - kesimpulan dari inti

pelajarannya, dengan menggunakan teknologi/media AV pengetahuan dapat dipelajari hampir secara langsung, hal ini membuat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai suatu pelajaran menjadi lebih mendalam.



## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

- Pemanfaatan Koleksi Audiovisual

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi audiovisual telah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas efektif SMPN 3 Depok namun frekuensi penggunaannya masih sewaktu-waktu (2-3 kali dalam satu minggu). Koleksi audio visual yang tersedia di Perpustakaan SMPN 3 Depok disamping dimanfaatkan di dalam kelas juga dimanfaatkan oleh siswa diluar jam pelajaran dikelas, namun tingkat pemanfaatannya masih rendah yaitu hanya sebagian kecil (19,6%) dari siswa. Pemanfaatannya digunakan untuk mengerjakan tugas, persiapan lomba, dan kegiatan *classmeet* saat akhir semester. Koleksi audiovisual yang dimiliki perpustakaan SMPN 3 Depok juga telah dianggap memenuhi kebutuhan informasi oleh lebih dari setengah siswa kelas efektif SMPN 3 Depok. Diantara keunggulan yang dimiliki koleksi audiovisual lebih dari setengah siswa (56,9%) masih memilih belajar dengan menggunakan buku pelajaran tercetak dibandingkan koleksi audiovisual

- Peran Koleksi Audiovisual

Pemafaatan koleksi audiovisual berperan bagi siswa dalam memahami pelajaran (lebih dari setengah/51%), namun pemanfaatan koleksi audiovisual tidak berperan bagi siswa dalam menghafal pelajaran (hampir seluruhnya/74,5%). Pemanfaatan koleksi audiovisual mendukung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi, kedua mata pelajaran tersebut dipilih oleh hampir seluruh siswa sebagai mata pelajaran yang mudah dipahami apabila disampaikan dengan menggunakan koleksi audiovisual, karena mata pelajaran tersebut akan lebih menarik apabila disampaikan bersamaan dengan gambaran mengenai materi yang sedang dibahas, membuat siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran yang disampaikan. Untuk mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial peran koleksi audiovisual kurang mendukung karena hampir seluruh siswa memilih kedua

mata pelajaran tersebut sebagai yang sulit dipahami apabila diampaikan dengan menggunakan koleksi audio visual.

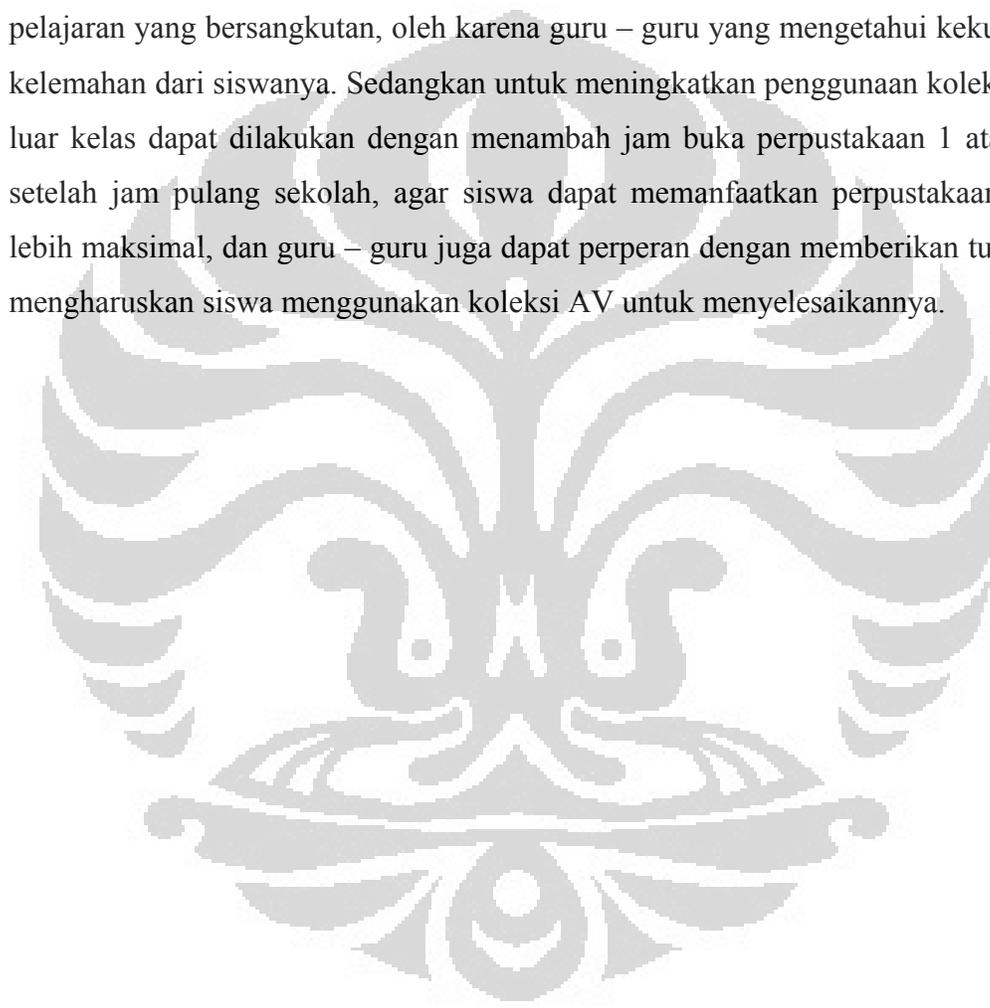
Sebagian besar siswa kelas efektif SMPN 3 Depok menikmati belajar dengan menggunakan koleksi audio visual, karena dianggap lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa merasa terbantu dengan belajar menggunakan koleksi audio visual, membuatnya lebih mudah dalam memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Belajar dengan menggunakan koleksi audio visual memberikan siswa pengalaman baru dalam belajar, karena materi pelajaran disampaikan melalui media gambar dan suara. Siswa mendapatkan gambaran langsung mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari, hal ini membuat siswa tidak cepat bosan dan lebih kreatif saat proses belajar berlangsung. Belajar dengan menggunakan audiovisual membuat pembahasan suatu materi pelajaran lebih cepat selesai, hal ini dapat membantu guru untuk mencapai target pembahasan materi yang telah direncanakan oleh guru sesuai kurikulum.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan saran yang dapat diberikan kepada Perpustakaan SMPN 3 Depok adalah dilakukannya penambahan terhadap koleksi AV dengan judul yang berbeda dari yang telah ada, agar siswa SMPN 3 Depok mendapatkan informasi yang terkini serta untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi AV di luar kelas atau jam pelajaran. Karena terbukti bahwa pemanfaatan dan peran koleksi AV sangat besar manfaatnya bagi sekolah maka penambahan koleksi perlu untuk dilakukan. Penambahan koleksi dapat dilaksanakan dengan dua hal, pertama penambahan koleksi secara internal, maksudnya pihak sekolah mengusahakan sendiri dengan melibatkan seluruh warga sekolah, seperti guru, siswa, dan orang tua siswa untuk membeli koleksi AV dengan cara pengumpulan dana bersama – sama. Kedua pihak sekolah melakukan kerjasama dengan pihak di luar sekolah baik dari pemerintah (Dinas Pendidikan) maupun swasta (Perusahaan produsen AV) dalam pengadaan koleksi AV. Penambahan koleksi di perpustakaan juga masih harus memperhatikan pada koleksi cetak atau buku,

mengingat masih banyak siswa yang menggunakan buku pelajaran sebagai sumber informasi.

Untuk menjembatani kesulitan di dalam memahami isi materi pelajaran Matematika dan IPS dalam bentuk koleksi AV, seperti yang ditemukan dalam hasil pengamatan sarannya adalah sebaiknya perpustakaan sekolah memproduksi sendiri koleksi AV untuk mata pelajaran tersebut yang juga dibantu oleh guru – guru mata pelajaran yang bersangkutan, oleh karena guru – guru yang mengetahui kekuatan dan kelemahan dari siswanya. Sedangkan untuk meningkatkan penggunaan koleksi AV di luar kelas dapat dilakukan dengan menambah jam buka perpustakaan 1 atau 2 jam setelah jam pulang sekolah, agar siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan lebih maksimal, dan guru – guru juga dapat berperan dengan memberikan tugas yang mengharuskan siswa menggunakan koleksi AV untuk menyelesaikannya.



## DAFTAR REFERENSI

- Amirin, Tatang M. (1993). *Menyusun rencana penelitian*. Jakarta: SIC.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Beni, Romanus. (2004). *Multimedia Untuk Pembaca*. Depok: FIB-UI.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Fothergill, Richard (1984) *Non-Book Material in Libraries: a Practical Guide/* Richard Fothergill ang Ian Butchart. London: Clive Bingley.
- Fothergill, Richard (1990) *Non-Book Material in Libraries: a Ptactical Guide. 3<sup>rd</sup> Edition/* Richard Fothergill ang Ian Butchart. London: Library Association Publishing Limited.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herring, James E. (1982). *School librarianship*. London: Clive Bingley.
- IFLA/UNESCO. (2002). *School library guidelines*. London.
- \_\_\_\_\_. Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- \_\_\_\_\_. Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan nomor 43 tahun 2007*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. Perpustakaan Nasional. (1992). *Panduan koleksi perpustakaan sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- \_\_\_\_\_. Perpustakaan Nasional. (1994). *Perpustakaan sekolah: petunjuk pelaksanaan dan pembinaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- \_\_\_\_\_. Perpustakaan Nasional. (1994). *Perpustakaan sekolah: petunjuk untuk membina, memakai, dan memelihara perpustakaan di sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- \_\_\_\_\_. SMP Negeri 3 Depok. (2010). *Proposal Pembentukan Kelas Efektif*. Depok.
- Karnadi. (2007). *KTSP membuat guru kreatif*. <http://www.penerbiterlangga.org> (Download 30 Juli 2011)
- Mbulu, Yoseph. (1992). *Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar*. *Majalah Pendidikan*, XIX, 27.
- McNally, Paul T. (1992) "Universal Availability on Non-Book Materials in Australia". *IFLA Journal* 18(3): 200-211
- Prytherch, Ray. (1990). *Harrod's librarians' glossary and reference book*. England: Gower.

- Purnomo, Hindar. (1995). *Kajian Pelayanan Jasa Media Audiovisual: Kasus di Perpustakaan The British Council*. Tesis Universitas Indonesia. Depok: Universitas Indonesia.
- Sevilla, Consuelo G. Et al. (1993). *Pengantar metodologi penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleiman, Amir Hamzah. (1988). *Media Audiovisual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. (2008) Profil Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Provinsi Jambi: Studi Evaluatif Pelaksanaan KTSP, SD, SMP dan SMA. <http://ebookbrowse.com/49-prof-drs-sutrisno-m-sc-ph-d-profil-pelaksanaan-ktsp-pdf-d14321158>. (Download 31 Juli 2011)
- Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Vries, Hanna de. (1992) “Media and Manager: an Audiovisual Relationship”. *IFLA Journal* 18(3): 233-237
- Wasito, Hermawan. (1992). *Pengantar metode penelitian: panduan mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo

## Lampiran 1

### DAFTAR INVENTARIS PERPUSTAKAAN SMPN 3 DEPOK

Nama Barang	Jumlah
Rak buku 2 face	3 Buah
Rak buku 1 face	2 Buah
Rak Buku Besar	2 Buah
Rak Majalah	1 Buah
Rak Koran	1 Buah
Meja Komputer	6 Buah
Laci Katalog	2 Buah
Meja Baca	5 Buah
Maja Baca Lesahan	4 Buah
Meja Tamu	1 Set
Alat pemutar CD/VCD/DVD	1 Unit
Televisi	1 Unit
Komputer	5 Unit
Meja Komputer	5 Buah
Realia (Globe, Poster, Peta)	15 Buah
Pendingin Ruangan	2 Unit

Sumber: Rekapitulasi Oleh Novalia, Agustus 2011

## Lampiran 2

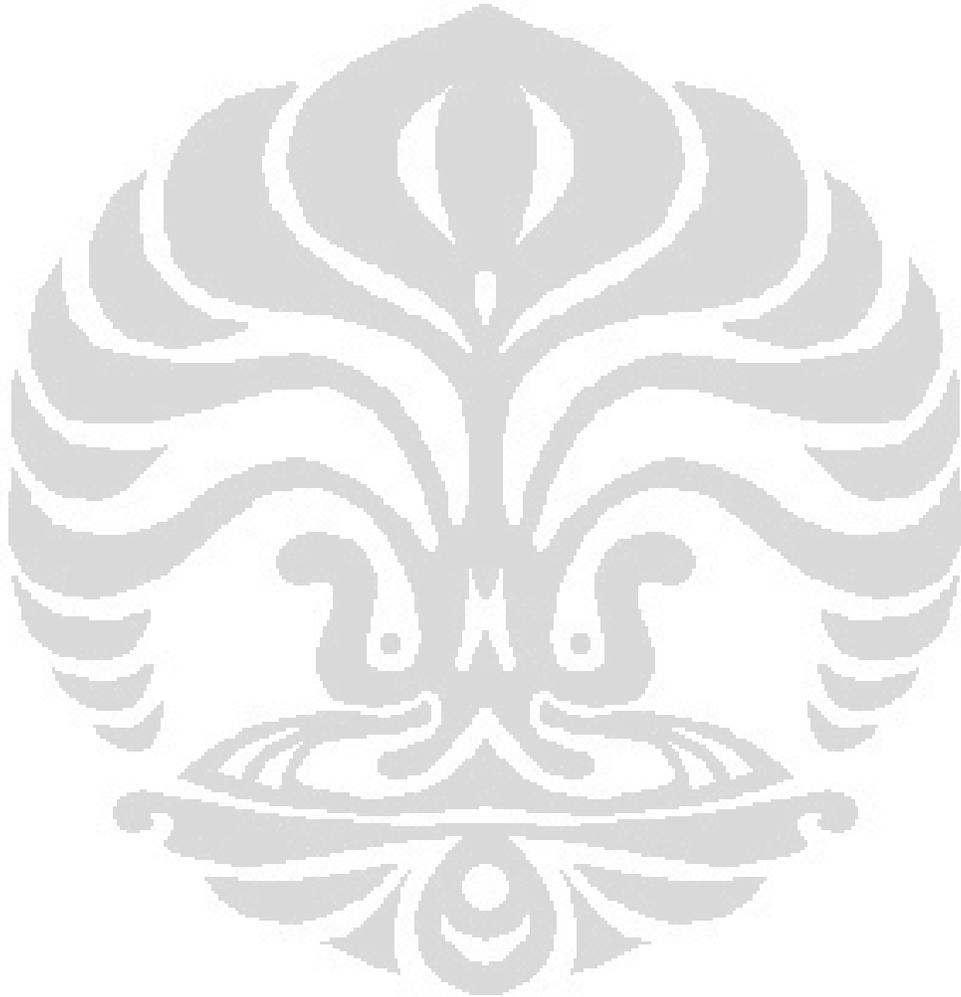
Kisi – kisi pertanyaan kuesioner

1. Pemanfaatan koleksi AV di kelas efektif SMPN 3 Depok
2. Pemenuhan kebutuhan informasi melalui koleksi AV
3. Frekuensi penggunaan koleksi AV di dalam kelas efektif SMPN 3 Depok
4. Peran guru dalam penggunaan koleksi AV
5. Penyampaian materi pelajaran di dalam kelas efektif SMPN 3 Depok melalui media AV
6. Kelebihan KBM dengan menggunakan koleksi AV
7. Guru yang paling sering menggunakan koleksi AV

Pertanyaan

1. Dalam kegiatan belajar mengajar apakah guru anda pernah menggunakan koleksi audio visual
2. Apakah menurut anda materi yang disampaikan melalui koleksi av sudah dapat memenuhi kebutuhan informasi anda mengenai suatu pelajaran
3. Apakah di setiap mata pelajaran menggunakan koleksi av
4. Apakah belajar dengan menggunakan media av membuat anda lebih memahami materi pelajaran
5. Apakah dengan belajar menggunakan media AV membuat anda lebih cepat dalam meghapal/mengingat suatu materi pelajaran
6. Materi pelajaran apa yang apabila disajikan dalam bentuk av dapat membantu anda untuk lebih mudah memahaminya.
7. Materi pelajaran apa yang apabila disajikan dalam bentuk av membuat anda kesulitan memahami
8. Guru mata pelajaran apa yang sering menggunakan koleksi av saat mengajar
9. Manfaat apa yang anda rasakan saat belajar di kelas dengan menggunakan koleksi av
10. Apakah koleksi av membantu anda dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan
11. Selain materi pelajran adakah koleksi av lain yang anda manfaatkan di sekolah
12. Seberapa sering koleksi av digunakan saat belajar
13. Dalam menggunakan koleksi av, selalu guru yang mengajak atau ada inisiatif siswa yang meminta
14. Media belajar apa yang menurut anda lebih efektif a. belajar dengan menggunakan buku pelajaran b. belajar dengan menggunakan koleksi av
15. Pernahkah anda memanfaatkan koleksi av di luar jam pelajaran dikelas

16. (Jika Jawaban 'Ya') digunakan untuk apa koleksi av tersebut
17. Menurut anda apakah koleksi av yang dimiliki perpustakaan smpn 3 depok sudah dapat memenuhi kebutuhan anda



**KUESIONER:  
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH:  
PENGUNAAN KOLEKSI AUDIO-VISUAL  
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
DI KELAS EFEKTIF SMPN 3 DEPOK**

Kepada Yth.  
Siswa/i SMPN 3 Depok  
Di tempat  
Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dari Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah: Penggunaan Koleksi Audio-Visual Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas Efektif SMPN 3 Depok

Penulis memerlukan sejumlah data dan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bantuan para siswa/i SMPN 3 Depok. Untuk itu perkenankanlah Penulis memohon bantuan dan kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya dan melakukan pengisian sesuai dengan petunjuk yang ada di setiap nomor. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, maka Penulis mengharapkan kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya. Informasi apapun yang anda berikan hanya untuk kepentingan penelitian ini dan dijaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan partisipasi anda, Penulis ucapkan terima kasih.

Depok, Agustus 2011  
Hormat Saya,

Novalia Maulida  
NPM 0606090606

## 1.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kelas : .....

## 1.2 PERTANYAAN

1. Dalam kegiatan belajar mengajar apakah guru anda pernah menggunakan koleksi audio visual?  
 Ya  
 Tidak
  
2. Apakah materi yang terdapat dalam koleksi AV berkaitan dengan pelajaran?  
 Ya  
 Tidak
  
3. Seberapa sering koleksi av digunakan saat belajar dalam seminggu? (pilih salah satu)  
 Tidak pernah  
 Jarang (1 kali)  
 Kadang-kadang (2-3 kali)  
 Sering (lebih dari 4 kali)
  
4. Apakah belajar dengan menggunakan media av membuat anda lebih memahami materi pelajaran?  
 Ya  
 Tidak
  
5. Apakah dengan belajar menggunakan media AV membuat anda lebih cepat dalam meghapal/mengingat suatu materi pelajaran?  
 Ya  
 Tidak
  
6. Materi pelajaran apa yang apabila disajikan dalam bentuk av dapat membantu anda untuk lebih mudah memahaminya. ( pilih 2)  
 Ilmu Pengetahuan Alam

- Ilmu Pengetahuan Sosial
- Teknologi Informasi
- Matematika
- ..... (sebutkan)

7. Materi pelajaran apa yang apabila disajikan dalam bentuk av membuat anda kesulitan memahami? (pilih 2)

- Ilmu Pengetahuan Alam
- Ilmu Pengetahuan Sosial
- Teknologi Informasi
- Matematika
- ..... (sebutkan)

8. Mata pelajaran apa yang sering menggunakan media AV saat mengajar? (pilih 2)

- Ilmu Pengetahuan Alam
- Ilmu Pengetahuan Sosial
- Teknologi Informasi
- Matematika
- ..... (sebutkan)

9. Selain materi pelajaran di dalam kelas adakah koleksi AV lain yang anda manfaatkan di sekolah, seperti untuk kegiatan ekstrakurikuler, dll?

- Ya
- Tidak

\* Apabila jawaban 'Ya' lanjut ke pertanyaan No. 10  
Apabila jawaban 'Tidak' langsung ke pertanyaan No. 11

10. Apabila dimanfaatkan di luar kan belajar/kelas, maka digunakan untuk apa koleksi AV tersebut? (pilih 2)

- Ektrakurikuler ..... (sebutkan nama kegiatan ekstrakurikuler)
- Mengerjakan Tugas
- Persiapan Lomba
- ..... (sebutkan)

11. Dalam menggunakan koleksi av, apakah selalu guru yang berinisiatif atau ada juga permintaan dari siswa?

- Ya. selalu guru yang berinisiatif
- Tidak selalu dari guru

12. Media apakah yang menurut anda lebih efektif digunakan dalam belajar?

- Belajar dengan menggunakan buku pelajaran
- Belajar dengan menggunakan media/koleksi AV

13. Menurut anda apakah koleksi AV yang dimiliki Perpustakaan SMPN 3 Depok sudah dapat memenuhi kebutuhan informasi anda sebagai siswa? (pilih salah

- 1)
- Sangat Memuaskan
  - Memuaskan
  - Tidak Memuaskan
  - Sangat Tidak Memuaskan

14. Manfaat apa yang anda rasakan saat belajar di kelas dengan menggunakan koleksi AV? (tuliskan pendapat anda)

---

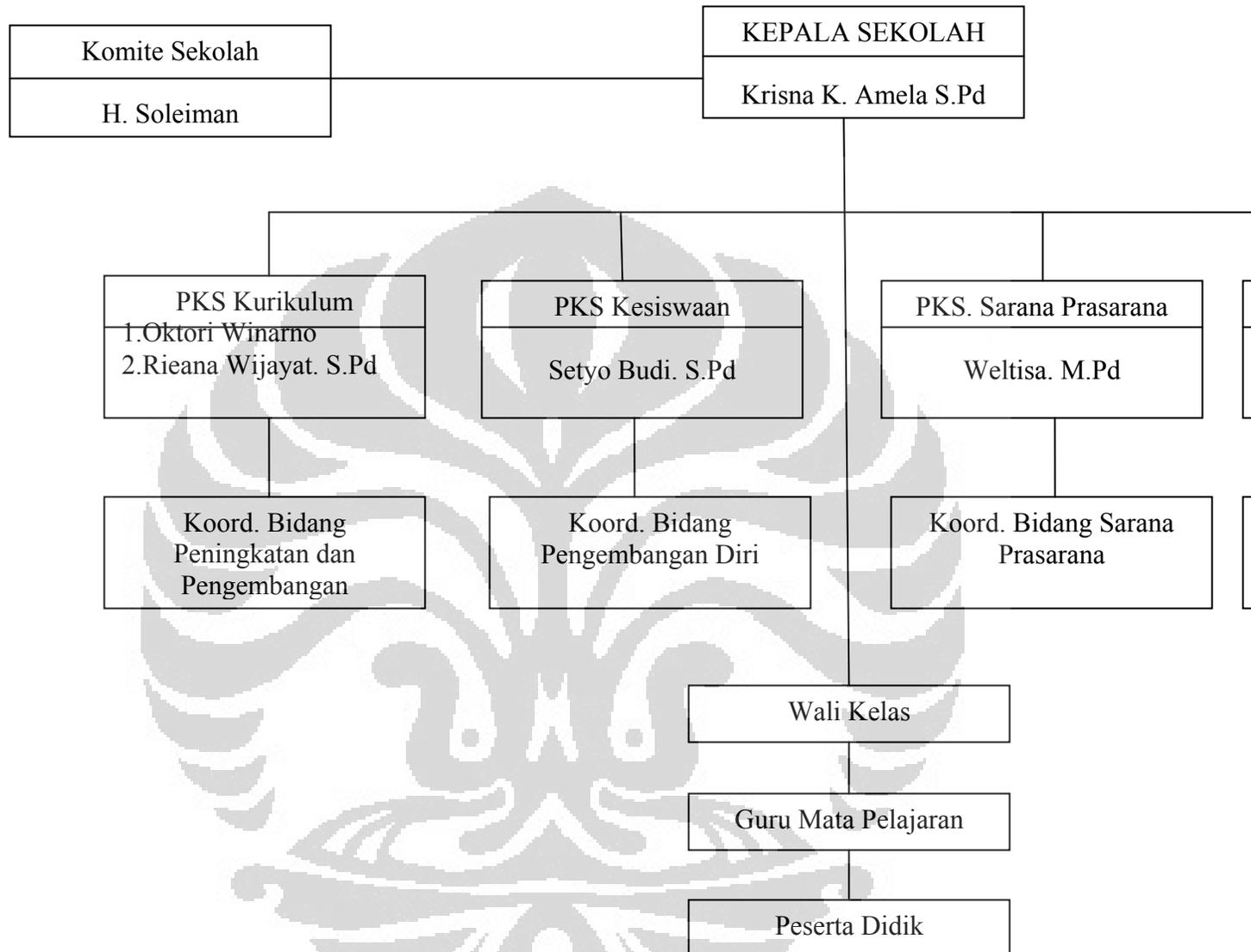
---

---

---

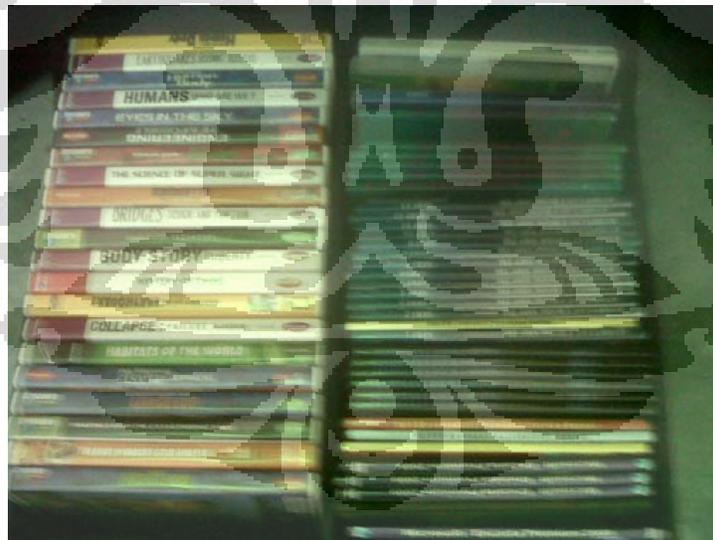
Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI SMPN 3 DEPOK



## Lampiran 5

Foto-foto koleksi AV SMPN 3 Depok



Sumber: Dokumen Novalia, Agustus 2011